

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK  
MENILAI KINERJA PERUSAHAAN  
STUDI KASUS PADA PT. DARYA – VARIA LABORATORIA Tbk**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Caroline Salim

NIM : 962114033

NIRM : 960051121303120030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

2001

Skripsi  
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK  
MENILAI KINERJA PERUSAHAAN  
STUDI KASUS PADA PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk

Oleh:

Caroline Salim

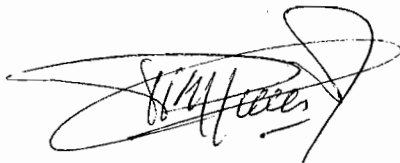
NIM : 962114033

NIRM : 960051121303120030

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

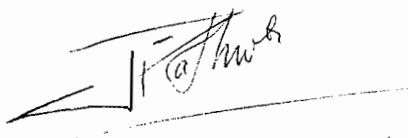
Tanggal : 18 Maret 2001



Drs. Th. Gieles, S.J

Pembimbing II

Tanggal : 5 April 2001



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt

Skripsi  
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK  
MENILAI KINERJA PERUSAHAAN  
STUDI KASUS PADA PT. DARYA – VARIA LABORATORIA Tbk

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Caroline Salim

NIM : 962114033

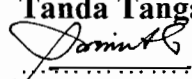

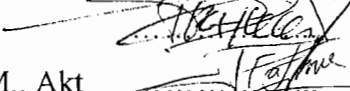

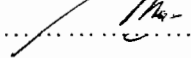
NIRM : 960051121303120030

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 28 April 2001

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji


	<b>Nama lengkap</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A	
Anggota	Drs. Th. Gieles, S.J	
Anggota	Drs. FA.Joko Siswanto, M.M., Akt	
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	

Yogyakarta, 28 April 2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



  
Dg. Suseno TW., M.S.

**"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."**

**(Filipi 4 : 13)**


**"Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau; janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan."**

**(Yesaya 41 : 10)**

**" Tuhan menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya; apabila ia jatuh, tidaklah sampai tergeletak, sebab Tuhan menopang tangannya."**

**(Mazmur 37 : 23-24)**

**Skripsi ini kupersembahkan kepada :  
Tuhanku, Yesus Kristus yang sangat mencintaiku  
Papi, Mami dan Charles yang kucintai  
Yayangku yang kucintai**



## DAFTAR ISI


<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	2
C. Perumusan Masalah .....	2
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Sistematika Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Pengertian Laporan Keuangan.....	6
B. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan .....	9

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 25 November 2000

Penulis



Caroline Salim

## ABSTRAK

### ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN Studi Kasus pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Caroline Salim

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2001

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Aktivitas. Studi kasus pada PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi.

Data yang diperlukan untuk menunjang analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi perusahaan farmasi yang telah go public. Analisis data untuk menjawab permasalahan pertama dengan menggunakan analisis trend yaitu *the least square method*. Untuk menjawab permasalahan kedua digunakan analisis rasio keuangan yang diperbandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diketahui bahwa: 1) tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 1995 = 197,8099%, 1996 = 114,2708%, 1997 = 173,8921%, 1998 = 90,7759%. Rata-rata standar industri pada tahun 1995 = 211,0558%, 1996 = 206,2935%, 1997 = 143,9758%, 1998 = 90,0157%. Tingkat likuiditas perusahaan menunjukkan kecenderungan untuk menurun, di bawah rata-rata standar industri pada tahun 1995-1996 dan di atas rata-rata standar industri pada tahun 1997-1998, 2) tingkat solvabilitas perusahaan pada tahun 1995 = 43,5117%, 1996 = 45,4315%, 1997 = 77,8668%, 1998 = 54,9190%. Rata-rata standar industri pada tahun 1995 = 54,9988%, 1996 = 47,4992%, 1997 = 70,3373%, 1998 = 77,2023%. Tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan kecenderungan untuk meningkat, di atas rata-rata standar industri, kecuali pada tahun 1997, 3) tingkat rentabilitas perusahaan pada tahun 1995 = 7,6708%, 1996 = 6,4829%, 1997 = -24,9352%, 1998 = -44,7047%. Rata-rata standar industri pada tahun 1995 = 7,894%, 1996 = 9,7397%, 1997 = 0,5139%, 1998 = -10,2965%. Tingkat rentabilitas perusahaan menunjukkan kecenderungan untuk menurun, di bawah rata-rata standar industri, 4) tingkat aktivitas perusahaan pada tahun 1995 = 65,9230x, 1996 = 55,8701x, 1997 = 49,0348x, 1998 = 88,9134x. Rata-rata standar industri pada tahun 1995 = 94,6265x, 1996 = 111,9089x, 1997 = 100,8236x, 1998 = 97,5514x. Tingkat aktivitas perusahaan menunjukkan kecenderungan untuk meningkat, tapi masih di bawah rata-rata standar industri.

## **ABSTRACT**

### **FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS TO EVALUATE THE PERFORMANCE OF A COMPANY**

**A Case Study at PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk**

**Caroline Salim**

**Sanata Dharma University**

**Yogyakarta**

**2001**

The purpose of this research was to evaluate the financial performance of the company by checking the levels of liquidity, solvability, rentability and activity. The research was a case study at PT. Darya – Varia Laboratoria Tbk. The data was collected by using documentation technique.

The data needed to support this analysis were financial reports of the pharmaceutical companies that had been go-public. Data analysis used to answer the first problem was Trend Analysis : the Least Square Method. To answer the second problem, financial ratios were compared with the industry standard of similar companies that had been go-public.

Based on the data analysis, the research showed that : 1) the level of liquidity of the company was 197,8099% in 1995; 114,2708% in 1996; 173,8921% in 1997; and 90,7759% in 1998. The average of industry standard was 211,0558% in 1995; 206,2935% in 1996; 143,9758% in 1997; and 90,0157% in 1998. Therefore, the research concluded that the level of liquidity of the company tend to decrease, lower than the average in 1995 and 1996 but higher than the average in 1997 and 1998, 2) the level of solvability of the company was 43,5117% in 1995; 45,4315% in 1996; 77,8668% in 1997; and 54,9190% in 1998. The average of industry standard was 54,9988% in 1995; 47,4992% in 1996; 70,3373% in 1997; and 77,2023% in 1998. Therefore, the research concluded that the level of Solvability of the company tend to increase, higher than the average, except in 1997, 3) the level of rentability of the company was 7,6708% in 1995; 6,4829% in 1996; -24,9352% in 1997; and -44,7047% in 1998. The average of industry standard was 7,894% in 1995; 9,7397% in 1996; 0,5139% in 1997; and -10,2965% in 1998. Therefore, the research concluded that the level of rentability of the company tend to decrease and was below the average, 4) the level of activity of the company was 65,9230x in 1995; 5,8701x in 1996; 49,0348x in 1997; and 88,9134x in 1998. The average of industry standard was 94,6265x in 1995; 111,9089x in 1996; 100,8236x in 1997; and 97,5514x in 1998. Therefore, the research concluded that the level of activity of the company tend to increase but was still below the average.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan kasih karuniaNya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan”. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam melakukan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk. Drs. H. Suseno TW., M.S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bpk. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Romo Drs. Th Gieles, S.J. selaku pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bpk. Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Akt selaku pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bpk. Drs. P. Rubiyatno, M.M yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
5. Bpk. Daniel Alvin S, S.E., Akt., S. Kom. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu selama perkuliahan.

6. Dosen-dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta telah banyak membantu selama kuliah.
7. Teman-teman Akuntansi A, Angkatan 1996.
8. Keluargaku tercinta yang telah mendukung baik materiil maupun moril selama kuliah.
9. Keluarga Bpk. Pdt. Anthoni Stephens dan keluarga besar GBI Shalom atas dorongan semangat dan dukungan doanya.
10. Veve dan Rina atas dorongan semangatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Yogyakarta, 24 April 2001

Penulis



Caroline Salim



C. Arti Penting Laporan Keuangan.....	13
D. Analisis Laporan Keuangan.....	15
E. Analisis Rasio.....	16
F. Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Perusahaan.....	18
G. Dasar Pembandingan Angka Rasio.....	23
H. Analisis Trend.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Objek Penelitian.....	27
D. Data yang Diperlukan.....	27
E. Variabel Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>32</b>
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	32
B. Sumber Daya Manusia.....	33
C. Kegiatan Perusahaan.....	34
1. Umum.....	34
2. Produk.....	34
3. Kegiatan Produksi.....	36
4. Penjualan dan Pemasaran.....	40

<b>BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data.....	41
B. Analisis Data.....	47
1. Analisis Perkembangan Kinerja Perusahaan.....	47
2. Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Standar Industri.....	57
C. Pembahasan.....	65
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Keterbatasan Penelitian.....	74
C. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

TABEL V.1	Perhitungan Trend Rasio Lancar.....	48
TABEL V.2	Perhitungan Trend Rasio Total Kewajiban Terhadap Total Aktiva .....	50
TABEL V.3	Perhitungan Trend Rasio Return on Investment .....	53
TABEL V.4	Perhitungan Trend Rasio Perputaran Total Aktiva .....	55
TABEL V.5	Rasio Lancar Perusahaan-Perusahaan Farmasi.....	58
TABEL V.6	Rasio Total Kewajiban Terhadap Total Aktiva Perusahaan- Perusahaan Farmasi.....	59
TABEL V.7	Rasio Return On Invesyment Perusahaan-Perusahaan Farmasi.....	59
TABEL V.8	Rasio Perputaran Total Aktiva Prusahaan-Perusahaan Farmasi.....	60
TABEL V.9	Standar Industri Masing-Masing Rasio Perusahaan- Perusahaan Farmasi.....	62
TABEL V.10	Rasio Lancar PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.....	62
TABEL V.11	Rasio Total Kewajiban Terhadap Total Aktiva PT. Darya- Varia Laboratoria Tbk.....	63
TABEL V.12	Rasio Return on Investment PT. Darya- Varia Laboratoria Tbk.....	63

TABEL V.13 Rasio Perputaran Total Aktiva PT. Darya-Varia

Laboratoria Tbk.....	64
----------------------	----

TABEL V.14 Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Dengan

Standar Industri .....	64
------------------------	----

## DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM V.1	Trend Rasio Likuiditas.....	49
DIAGRAM V.2	Trend Rasio Solvabilitas .....	52
DIAGRAM V.3	Trend Rasio Rentabilitas.....	54
DIAGRAM V.4	Trend Rasio Aktivitas .....	56

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecenderungan ekonomi Internasional yang mengarah kepada persaingan global menuntut sebuah perusahaan mempunyai daya saing yang kuat. Pengelolaan perusahaan dengan menerapkan manajemen dan perencanaan keuangan yang baik dapat menjadi indikator kesuksesan perusahaan dalam persaingan tersebut. Perencanaan keuangan yang baik harus dikaitkan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan harus dikenali jika ingin dimanfaatkan dan kelemahan harus dikenali pula jika hendak dilakukan tindakan perbaikan. Salah satu bentuk informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan perkembangan perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan suatu perusahaan. Kinerja atau prestasi suatu perusahaan dapat dilihat (dinilai) melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Data yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan dan lampiran lainnya. Data keuangan akan dapat lebih bermanfaat jika dianalisis lebih lanjut. Ukuran yang sering digunakan adalah analisis rasio yang dapat memberikan



gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan bermanfaat bagi manajer untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam periode yang bersangkutan guna melihat kelemahan dan kebaikan yang terjadi dalam perusahaan. Kelemahan dapat digunakan sebagai titik tolak dalam meningkatkan pengelolaan dan pengembangan kegiatan perusahaan di tahun yang akan datang dan untuk hasil yang dirasa sudah baik dipertahankan atau ditingkatkan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan pada tahun yang akan datang untuk mengembangkan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengambil topik “ ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN” studi kasus pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

### **B. Batasan Masalah**

Penilaian kinerja perusahaan dapat diukur melalui neraca dan laporan laba rugi dengan cara menghitung tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas. Pada penelitian ini digunakan neraca dan laporan laba rugi PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk periode 1995-1998.

### **C. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang dan batasan masalah diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kinerja PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk yang tercermin dalam neraca dan laporan laba rugi dengan cara menghitung tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas periode tahun 1995-1998 ?
2. Bagaimana kinerja PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk yang tercermin dalam neraca dan laporan laba rugi periode 1995-1998 dengan cara menghitung tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas, jika dibandingkan dengan standar industri ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk yang tercermin dalam neraca dan laporan laba rugi, dengan menghitung tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas periode tahun 1995-1998.
2. Untuk mengetahui kinerja PT.Darya-Varia Laboratoria Tbk yang tercermin dalam neraca dan laporan rugi laba periode 1995-1998 dengan cara menghitung tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas jika dibandingkan dengan standar industri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan di masa yang akan

datang dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang harus diambil oleh perusahaan dengan kondisi yang ada dari hasil penelitian.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan dan berguna bagi pihak pembaca yang memerlukan tambahan pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui dan memahami hubungan antara teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya di perusahaan.

## **F. Sistematika Penulisan**

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang pengertian laporan keuangan, sifat dan keterbatasan laporan keuangan, arti penting laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio, analisis rasio untuk menilai kinerja perusahaan, dasar pembandingan angka rasio dan analisis trend.

### 3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, data yang diperlukan, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### 4. BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, sumber daya manusia dan kegiatan perusahaan.

### 5. BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan menganalisis data dengan menggunakan rasio keuangan.

### 6. BAB VI : KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi adalah proses pencatatan dan penggolongan, peringkasan dan penyajian informasi ekonomi suatu organisasi kepada para pemakai informasi supaya bermanfaat untuk pembuatan pertimbangan dan keputusan. Proses tersebut pada akhirnya menghasilkan suatu laporan yang disebut laporan keuangan.

Menurut John N. Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* yang diterjemahkan oleh Munawir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah:

Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambah daftar yang ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan). (Munawir, 1995: 5).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Laporan keuangan adalah:

Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1995: 2-3).

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik pokok yaitu: (IAI, 1995: 9)

1. Dapat dipahami.

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan.

Informasi harus relevan agar bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu para pemakai mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

3. Keandalan.

Informasi harus andal agar bermanfaat. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan.

4. Dapat dibandingkan.

Perusahaan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Unsur laporan keuangan perusahaan yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perusahaan adalah penghasilan dan beban. Posisi keuangan biasanya disajikan dalam neraca sedangkan kinerja perusahaan disajikan dalam laporan rugi laba. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba/ rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. (Dwi Prastowo, 1995: 5 ). Unsur-unsur laporan keuangan :

1. Posisi keuangan perusahaan : (IAI, 1995: 17 )
  - a. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan
  - b. Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
  - c. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
2. Kinerja perusahaan : (IAI, 1995: 24)
  - a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

- b. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

## **B. Sifat Dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

### **1. Sifat Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara: (Munawir, 1983: 6-8)

#### **a. Fakta yang telah dicatat (*recorded facts*)**

Fakta yang telah dicatat berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau dan jumlah uang yang tercatat dinyatakan dalam harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut. Dengan sifat yang demikian maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya bersifat historis.



b. Prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi (*accounting conventions and postulates*)

Prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lazim (*Generally Accepted Accounting Principles*); hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman. Di samping itu dalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan yang melengkapi kebiasaan yang digunakan antara lain :

1. Bahwa perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu *going concern* atau kontinuitas usaha; konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalan terus. Konsekuensinya jumlah yang tercantum dalam laporan merupakan nilai perusahaan yang masih berjalan yang didasarkan pada nilai atau harga pada saat terjadinya peristiwa itu. Jadi jumlah uang yang tercantum dalam laporan bukanlah nilai realisasi jika aktiva tersebut dijual.
2. Daya beli dari uang dianggap tetap, stabil atau konstan, walaupun hal ini bertentangan dengan kenyataan namun akuntansi mencatat semua transaksi dalam jumlah uangnya dan tidak mengadakan perbedaan antara nilai-nilai dari berbagai tahun.
3. Anggapan, prinsip atau konsep lain yang pada dasarnya untuk pencatatan atau mempermudah pelaksanaan pencatatan akuntansi.

c. Pendapat pribadi (*personal judgement*).

Pendapat pribadi dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil dasar yang telah ditetapkan yang sudah standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.

## **2. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Dengan memperhatikan sifat laporan keuangan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan tersebut memiliki beberapa keterbatasan antara lain : (Munawir, 1983:9)

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah atau hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai realisasi dimana dalam *interim report* ini terkandung pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah. Laporan keuangan dibuatkan berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa

perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu mencerminkan unit yang dijual semakin besar. Jadi suatu analisa dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan karena faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi perusahaan.

Dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 1974) secara terperinci dijelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut : (Munawir, 1983:10-11)

- a. Laporan keuangan adalah laporan yang bersifat sejarah, yang merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya.

- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai.
- c. Laporan keuangan itu sebagai hasil dari pemakaian stelsel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi. Dalam proses penyusunannya tidak dapat dilepaskan dari penaksiran dan pertimbangan.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian. Peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya, sedangkan harta, kekayaan bersih dan pendapatan bersih selalu dihitung dalam nilai yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan itu lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa tersebut dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.
- f. Laporan keuangan ini menggunakan istilah-istilah teknis. Dalam hubungan ini sering kedatangan istilah yang umum dipakai diberikan pengertian yang khusus, dilain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman dan perkembangan dunia usaha.

### **C. Arti Penting Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Ikatan Akuntan Indonesia, 1995: 5)

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi karena

dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksikan apa yang terjadi pada masa yang akan datang.

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Pihak-pihak tersebut antara lain : (Munawir, 1983:2-4)

1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai dan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai di masa yang akan datang.

2. Manajer

Manajer berkepentingan terhadap laporan keuangan karena laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan.

3. Para investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan karena mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi keuangan jangka pendek perusahaan.

4. Para kreditur dan bankers

Para kreditur dan bankers berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dan beban

bunganya serta untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan yang terlihat dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

#### 5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

#### 6. Buruh

Buruh berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk memperoleh tingkat upah yang layak dan terselenggaranya jaminan sosial yang lebih baik.

Walaupun pihak-pihak tersebut mempunyai kepentingan mereka sendiri dan kadang-kadang berbeda, tetapi secara umum mereka mempunyai kesamaan yaitu mereka berkepentingan atas informasi tentang apa yang akan terjadi terhadap suatu perusahaan di masa datang untuk membantu proses pengambilan keputusan.

### **D. Analisis Laporan Keuangan**

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan digunakan analisis laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang biasa dipakai adalah rasio.

Menurut Leopold A. Bertein dalam bukunya *Financial Statement Analysis : Theori, Aplication And Interpretation* yang diterjemahkan oleh Dwi Prastowo, analisis laporan keuangan merupakan : (Dwi Prastowo, 1995: 30)

Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang .

Tujuan analisis terhadap laporan keuangan adalah untuk mengetahui apakah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Hal ini dimaksudkan untuk meyakinkan penganalisis bahwa laporan keuangan perusahaan sudah cukup menggambarkan data keuangan yang relevan dengan prosedur akuntansi maupun metode penilaian agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan.

Untuk menganalisa laporan keuangan digunakan metode untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Ada 2 metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah teknik analisis yang membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan dalam satu periode. Analisis ini disebut juga sebagai analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk satu periode tertentu.

2. Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis ini disebut juga analisis dinamis karena kesimpulan yang diperoleh terdiri dari beberapa periode.

### **E. Analisis Rasio**

Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan

menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan. Golongan pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan dari penganalisa.

Berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan antara:

1. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*) yaitu semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya : *current ratio*, *acid test ratio* dan lainnya.
2. Rasio-rasio laporan rugi-laba (*income statement ratios*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi- laba, misalnya : *gross profit margin*, *net operating margin* dan sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*) yaitu semua angka rasio yang penyusunannya (semua) datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi-laba, misalnya : tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang dan lainnya

Tujuan tiap penganalisa pada umumnya adalah untuk mengetahui tingkat rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas dari perusahaan yang bersangkutan. Oleh



karena itu, angka-angka rasio pada dasarnya juga dapat digolongkan antara:

(Munawir, 1983 : 69)

1. Rasio-rasio likuiditas
2. Rasio-rasio solvabilitas
3. Rasio-rasio rentabilitas
4. Rasio-rasio lain yang sesuai dengan kebutuhan penganalisa, misalnya rasio-rasio aktivitas.

## **F. Analisis Rasio Untuk Menilai Kinerja Perusahaan**

### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya

Pengertian likuiditas adalah:

Perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh pihak lain (Bambang Riyanto, 1995: 16).

Sehubungan dengan masalah likuiditas dikenal istilah likuid dan illikuid. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi semua kewajiban keuangan jangka pendeknya. Perusahaan dikatakan illikuid apabila perusahaan tersebut tidak mampu melunasi semua kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan penulis menggunakan rasio lancar (*current ratio*)

**Rasio lancar (*current ratio*)**

Rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. (Bambang Riyanto, 1998: 332). Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Aktiva lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aktiva lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan hutang lancar menggambarkan kewajiban yang harus dibayar dan diasumsikan semua hutang lancar harus dibayar. (Dwi Prastowo, 1995: 57)

## **2. Rasio Solvabilitas**

Rasio Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Sehubungan dengan masalah solvabilitas dikenal istilah solvabel dan insolvel. Perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi semua kewajibannya dengan aktiva (kekayaan) yang dimilikinya jika sewaktu-waktu perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan dikatakan insolvel jika perusahaan tersebut tidak memiliki cukup aktiva

(kekayaan) untuk memenuhi semua kewajibannya jika perusahaan tersebut sewaktu-waktu dilikuidasi.

Untuk mengukur tingkat solvabilitas penulis menggunakan rasio kewajiban terhadap total aktiva (*debt to total assets*).

### **Rasio kewajiban terhadap aktiva (*debt to total assets*)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan solvabilitas perusahaan dengan membandingkan total kewajiban dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman / solvabel. (Sofyan Safri Harahap, 1998: 304). Rasio ini dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Rasio Total Kewajiban Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Dalam hubungannya antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan :

1. Perusahaan yang likuid dan solvabel
2. Perusahaan yang likuid tapi insolvabel
3. Perusahaan yang ilikuid dan insolvabel
4. Perusahaan yang ilikuid tapi solvabel

### **3. Rasio Rentabilitas**

Rasio rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 1981 : 27). Penilaian rentabilitas perusahaan dilakukan dengan cara :

### **Rentabilitas ekonomi (*Rate of Return on Investment* atau *ROI*)**

Rasio keuangan rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha yang dicapai perusahaan dengan total aktiva perusahaan. (Soediyono, 1991:136).

Rentabilitas ekonomi sering pula diartikan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba (Bambang Riyanto, 1981:28).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba usaha bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Dalam analisis rentabilitas ekonomi ada faktor yang menentukan besarnya persentase perubahan rentabilitas ekonomi yaitu :

#### **1. Marjin keuntungan (*Profit Margin*)**

Marjin keuntungan (*profit margin*) merupakan perbandingan antara laba bersih (*net operating income*) dengan penjualan bersih (*net sales*), dimana perbandingannya dinyatakan dalam persentase (Bambang Riyanto, 1981:29). Marjin keuntungan (*profit margin*) digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba dalam hubungannya dengan penjualan. Marjin keuntungan (*profit margin*) tinggi apabila kenaikan penjualan relatif lebih besar dari pada kenaikan biaya usaha. Marjin keuntungan (*profit margin*) dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Marjin keuntungan} = \frac{\text{Laba usaha bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

## 2. Perputaran aktiva usaha (*assets turnover*)

Perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya aktiva dalam suatu periode tertentu. (Bambang Riyanto, 1981: 30). Perputaran aktiva usaha dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Perputaran aktiva usaha} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Hasil percampuran kedua faktor tersebut yaitu *Profit Margin* dan *Assets turnover* akan menunjukkan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi (ROI) perusahaan. Hubungan ketiga faktor tersebut dapat dirumuskan :

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Assets Turnover}$$

Penurunan rentabilitas menunjukkan : (Munawir, 1979: 87)

1. Adanya investasi yang berlebihan (*over investment*) dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungan dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
3. Adanya inefisiensi, baik dalam produksi, pembelian dan pemasaran.
4. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya. (Bambang Riyanto, 1981: 265). Rasio aktivitas diartikan pula efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. (Husein Umar, 1997: 113). Untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan penulis menggunakan rasio perputaran total aktiva (*assets turnover*).

##### **Rasio perputaran total aktiva (*Assets Turnover*)**

Rasio perputaran total aktiva mengukur efisiensi perusahaan dalam pemakaian aktiva untuk menghasilkan penjualan. Perputaran yang lamban dari aktiva menunjukkan adanya hambatan. Semakin meningkat rasio perputaran total aktiva berarti pemakaian aktiva lebih efisien. Rasio perputaran total aktiva dinyatakan dalam rumus

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

#### G. Dasar Pembandingan Angka Rasio

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas serta derajat keuntungan suatu perusahaan. Untuk dapat menentukan hal-hal tersebut diperlukan alat pembandingan dan rasio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis dimana

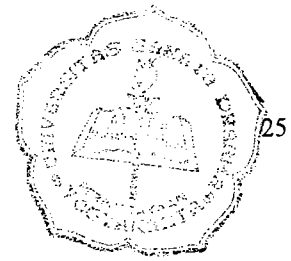
perusahaan menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat pembandingan dari angka rasio suatu perusahaan. Angka rasio dari industri sebagai keseluruhan ini disebut rasio standar. Namun standar rasio rata-rata industri bukan pembandingan yang pasti karena standar rasio ini merupakan hasil rata-rata dari berbagai perusahaan sejenis yang mempunyai kondisi keuangan yang berbeda. Perbedaan tersebut misalnya perbedaan umur kekayaan, perbedaan jumlah aktiva tetap yang digunakan, perbedaan metode depresiasi, perbedaan struktur permodalan. Oleh karena itu agar mendapat hasil yang baik maka standar tersebut harus disusun kembali.

Adapun langkah-langkah untuk membuat standar industri adalah sebagai berikut : (Munawir,1998:67)

1. Mengumpulkan laporan keuangan dari perusahaan sejenis dalam industri.
2. Menghitung angka rasio yang dipilih untuk tiap perusahaan dalam industri.
3. Menyusun rasio dari yang tertinggi ke yang terendah dan menghapus rasio yang ekstrim (terlalu tinggi atau terlalu rendah).
4. Menghitung rata-rata hitungnya atau menentukan mediannya.

## **H. Analisis Trend**

Di dalam penulisan ini untuk menghitung atau menggambarkan trend digunakan metode jumlah kuadrat terkecil (*The Least Square Method*). Yang dimaksud dengan jumlah kuadrat terkecil adalah jumlah kuadrat penyimpangan (deviasi) nilai data terhadap garis trend minimum atau terkecil. Apabila syarat ini



dipenuhi, maka garis trend tersebut akan terlelak di tengah-tengah data asli.

Persamaan garis trend dirumuskan sebagai berikut :

(Drs. Nugroho Budiyono, 1995: 210)

$$Y' = a + b X$$

Keterangan :  $Y'$  = nilai variabel yang ditentukan

$x$  = periode waktu

$a$  = nilai variabel tahun dasar

$b$  = penurunan pertahun secara linier

untuk mencari nilai  $a$  dan  $b$  digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

$n$  = banyaknya tahun yang digunakan

$y$  = nilai variabel deret berkala

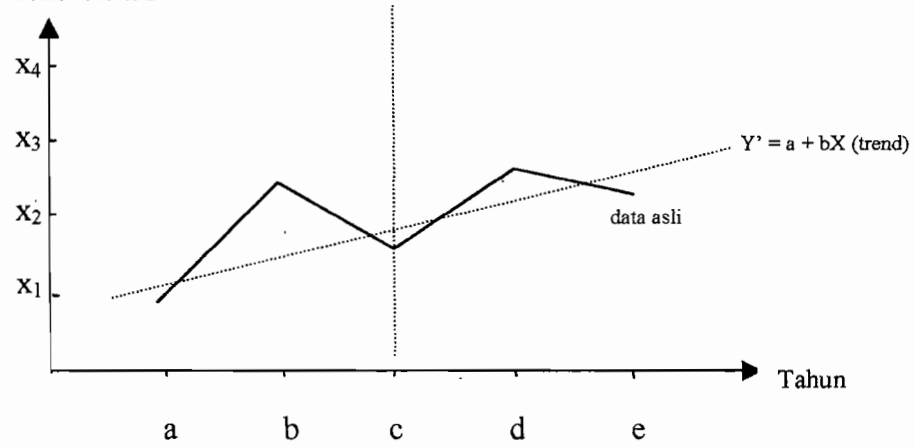
$x$  = kode waktu masing-masing tahun

TAHUN	Y	X	XY	X <sup>2</sup>



Tingkat likuiditas, solvabilitas

rentabilitas dan aktivitas



Perhitungan Trend dengan Metode Least Square

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data sekunder yang disediakan oleh Bursa Efek Jakarta. Dengan demikian kesimpulan dari hasil penelitian hanya berlaku pada objek yang diteliti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2000

#### **C. Objek Penelitian**

Objek yang diteliti adalah:

- a. Neraca perusahaan per 31 Desember 1995-1998,
- b. Laporan Rugi Laba perusahaan per 31 Desember 1995-1998.

#### **D. Data yang diperlukan**

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Neraca dan laporan rugi laba PT. Darya –Varia Laboratoria Tbk per 31 Desember 1995-1998.
3. Neraca dan laporan laba rugi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta per 31 Desember 1995-1998.

## **E. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi, rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan aktivitas adalah mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Likuiditas salah satunya diukur dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar, solvabilitas diukur dengan membagi total kewajiban dengan total aktiva, rentabilitas diukur dengan membagi laba bersih dengan total aktiva, dan aktivitas diukur dengan membagi penjualan bersih dengan total aktiva.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Studi Pustaka**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca beberapa literatur yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.

### **2. Teknik Dokumentasi**

Pengumpulan data sekunder yang disediakan oleh Bursa Efek Jakarta

## **G. Teknik Analisis Data**

Untuk menjawab pertanyaan nomor 1 digunakan analisis trend.

Analisis trend yang digunakan adalah metode jumlah kuadrat terkecil (*The Least Square's Method*) untuk mengetahui naik/ turunnya tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan aktivitas perusahaan 'X' periode 199X-199Y.

Cara perhitungannya :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:  $Y'$  = nilai variabel yang ditentukan

$x$  = periode waktu

$a$  = nilai variabel pada tahun dasar

$b$  = penurunan pertahun secara linier

Untuk mencari nilai  $a$  dan  $b$  digunakan rumus:

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

$n$  = banyaknya tahun yang digunakan

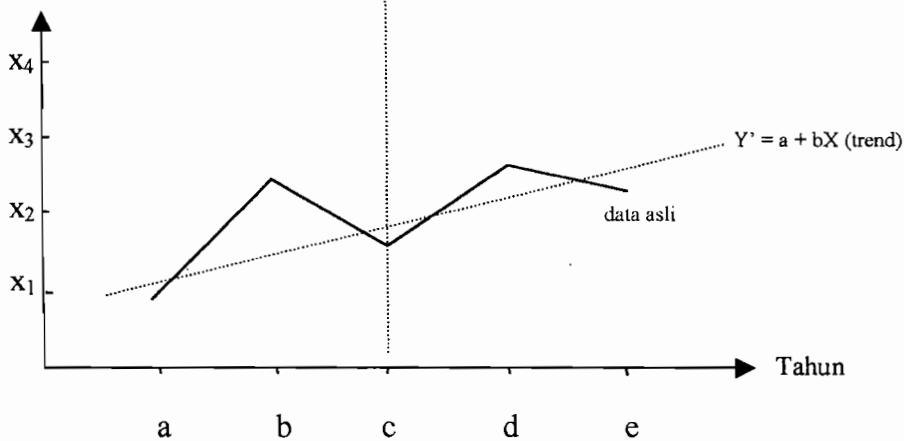
$y$  = nilai variabel deret berkala

$x$  = kode waktu masing-masing tahun

TAHUN	Y	X	XY	X <sup>2</sup>

Tingkat likuiditas, solvabilitas

rentabilitas dan aktivitas



Perhitungan Trend dengan Metode Least Square

Untuk menjawab pertanyaan nomor 2 akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan standar industri

- a. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang sejenis dengan perusahaan yang akan dibandingkan.
- b. Menghitung rasio lancar, rasio total kewajiban terhadap total aktiva, return on investment, rasio perputaran total aktiva masing-masing perusahaan periode 1995-1998.
- c. Menyusun rasio yang tertinggi sampai yang terendah.
- d. Menghitung rata-rata hitungnya atau median.

Misalnya :

Rasio lancar 6 perusahaan adalah 87,9%; 75%; 92,7%; 80%; 76,5% dan 92%. Angka yang diperoleh disusun dari yang tertinggi ke yang terendah menjadi 92,7%; 92%; 87,9%; 80%; 76,5%; 75%.

Rumus untuk menentukan mediannya adalah

$$\frac{N + 1}{2}, \text{ maka } \frac{6 + 1}{2} = 3,5$$

$$\text{Nilai mediannya} = \frac{87,9 \% + 80 \%}{2} = 83,95 \%$$

Jadi standar industri masing-masing rasio tahun 1995-1998 adalah sebagai berikut :

Rasio	Standar Industri			
	1995	1996	1997	1998
Rasio Lancar				
Rasio Total Kewajiban Terhadap Total Aktiva				
<i>Return on Investment</i>				
Rasio Perputaran Total Aktiva				

- Menghitung rasio lancar, rasio total kewajiban terhadap total aktiva, *return on investment* dan rasio perputaran total aktiva PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 1995-1998.
- Membandingkan hasil perhitungan rasio perusahaan dengan standar industri tahun 1995-1998.

### Perbandingan rasio perusahaan dengan standar industri (dalam %)

Rasio	1995		1996		1997		1998	
	RP	SI	RP	SI	RP	SI	RP	SI
Rasio Lancar								
Rasio Total Kewajiban Terhadap Total Aktiva								
Return on Investment								
Rasio Perputaran Total Aktiva								

Keterangan :

RP = Rasio Perusahaan

SI = Standar Industri

## **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk. (Perseroan) didirikan berdasarkan akta notaris No.5 tanggal 5 Februari 1976 dari notaris Abdul Latief SH. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/288/11 tanggal 28 Mei 1976, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta dengan Registrasi No. 3856 dan diumumkan dalam Tambahan No. 712 pada Berita Negara No. 92, tanggal 18 November 1977. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, antara lain mengenai perubahan nama Perseroan menjadi PT Darya-Varia Laboratoria Tbk dan perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan dalam rangka Undang-Undang No.1 tentang Perseroan Terbatas dilakukan dengan akta notaris No.107 tanggal 18 Juni 1997 dari notaris Benny Kristianto SH. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6441.HT.01.04.Th.97 tanggal 9 Juli 1997, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. TDP 09031302660 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan No. 1374/BH 09.03/X/97 tanggal 2 September 1997 dan diumumkan dalam Tambahan No. 4747 pada Berita Negara No.81 tanggal 10 Oktober 1997. Perubahan terakhir sehubungan dengan peningkatan modal dasar Perseroan dari Rp.100.000.000.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp.280.000.000.000 (Rupiah penuh) dilakukan dengan akta notaris No. 68 tanggal 15 Juni 1998 dari notaris Benny Kristianto SH. Perubahan ini telah disetujui Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.C2-6421.HT.01.04.TH.98 tanggal 15 Juni 1998.

Perseroan bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Perseroan dimulai secara komersial pada tahun 1976.

## **B. Sumber Daya Manusia**

Manajemen Perseroan mempunyai keyakinan bahwa manusia merupakan salah satu sumber daya yang paling penting bagi Perseroan untuk mencapai keberhasilan usaha. Sehubungan dengan hal ini, Perseroan memberikan perhatian khusus untuk selalu memperbaiki kemampuan sumber daya manusia melalui program pelatihan dan pengembangan di bidang produksi, pemasaran, keuangan, dan pengawasan mutu.

Dalam hal upah, Perseroan telah membayar melampaui upah minimum yang telah ditetapkan oleh Departemen Tenaga Kerja. Di samping itu, kesejahteraan karyawan selalu mendapat perhatian penuh. Perseroan memberikan tunjangan dan fasilitas yang baik; meliputi:

- a. pengobatan dan perawatan medis
- b. tunjangan makan, transportasi, kendaraan dinas
- c. jaminan sosial tenaga kerja ( JAMSOSTEK)
- d. koperasi karyawan
- e. fasilitas olah raga
- f. rekreasi dan kegiatan keagamaan
- g. Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI)
- h. Kesepakatan Kerja Bersama (KKB)

Manajemen mempunyai keyakinan bahwa hubungan antara Perseroan dan karyawan yang selama ini sudah berjalan baik akan dapat dipertahankan.



## C. Kegiatan Perseroan

### 1. Umum

Perseroan didirikan pada tahun 1976 dan bergerak dalam industri farmasi terutama membuat obat-obatan dan produk-produk pemeliharaan kesehatan manusia untuk dijual ke berbagai pasar baik dalam dan luar negeri. Jenis obat yang diproduksi sangat beragam dan dapat dikategorikan sebagai obat-obatan merek sendiri baik obat-obatan yang diregistrasi atas nama Perseroan berdasarkan perjanjian lisensi dengan perusahaan multinasional dengan memakai nama dagang Perseroan maupun nama dagang berdasarkan perjanjian lisensi dengan beberapa perusahaan farmasi multinasional; maupun berdasarkan kontrak pembuatan dari pihak ketiga.

### 2. Produk

Setelah bertahun-tahun berkecimpung dalam bidang farmasi, Perseroan mampu memproduksi berbagai jenis obat. Pada saat ini, Perseroan telah mampu untuk memproduksi 83 jenis produk terdiri dari 115 obat-obatan dalam berbagai bentuk sediaan termasuk obat dalam kapsul lunak, sirop/dry sirop, tablet, tablet bersalut gula (*dragee*)/selaput, tablet kunyah/hisap, injeksi, tetes mata, dan produk perawatan lensa kontak. Produk Perseroan yang dibuat berdasarkan merek sendiri sekitar 56 bentuk sediaan, sedangkan obat-obatan yang berdasarkan lisensi sekitar 59 bentuk sediaan.

Pada saat ini, Perseroan memasarkan 78 jenis obat-obatan yang digolongkan sebagai *Ethical*, *OTC* dan sebagainya. *Ethical* adalah obat-obatan yang bisa diperoleh dengan resep dokter atau bila tanpa resep dokter, maka

penjualan obat tersebut harus melalui apotik. Menurut ketentuan dari Departemen Kesehatan, maka obat-obatan ini harus dikemas dengan spot warna merah.

Beberapa obat ethical produk Perseroan dan kegunaannya masing-masing adalah sebagai berikut :

Kegunaan obat	Nama Dagang
-Infeksi kulit, sistem saluran kencing dan sinusitis	Banndoclin, Gurolone, Especlor
-Asma, bronkitis	Brasmatic, Bronchophylin
-Kekurangan vitamin E , sindroma menstruasi	Dalfarol
-Demam influenza, demam vaksinasi, sakit gigi	Darcemol, Mefamat
-Kemoterapi untuk diare	Nifural
-Infeksi saluran pernafasan, alat kelamin, pencernaan	Super Tetra
-Angina pectoris	Cedocard, Pentacard
-Asma	Respolin
-Sakit empedu (cholesterol gallstone)	Chenofalk, Urdafalk

Selain produk *Ethical*, Perseroan juga memproduksi dan memasarkan jenis obat yang digolongkan sebagai *OTC*. Produk dibawah kategori *OTC* ini pada kemasannya diberi spot warna biru dan/atau hijau yang berarti obat ini bisa diperoleh secara bebas baik melalui apotik, toko obat, maupun warung (khusus spot hijau). Sebagian besar produk telah dikenal masyarakat secara luas antara lain : obat demam, influenza, batuk dan pilek *Stop Cold*, *Natur-E*, multi vitamin dan perbaikan nutrisi *Nutrotal*, *Degirol*, *Neo Potentol*, *Lecithin*, *Rheumakur*,

*Stomagel, Stomalet*, dan *Reumaplant*. Dan disamping itu, Perseroan juga membuat obat-obatan khusus yaitu: Obat mata (*Prefrin, Albalon, Gentafilm, Liquifilm, PV Carpine*); obat jerawat (*Akne-mycin*); dan obat luka bakar (*Burnazin*).

### **3. Kegiatan Produksi**

#### **a. Departemen Produksi**

Kegiatan produksi dilakukan di tiga departemen dan dipimpin oleh masing-masing Manager Produksi yang memiliki fasilitas dan sarana untuk menjaga efisiensi produksi maupun kualitas produk yang sesuai dengan persyaratan Pemerintah dan standar internasional. Ketiga Departemen Produksi ini didukung oleh lima departemen penunjang. Ketiga Departemen Produksi tersebut adalah :

##### **a.1. Departemen Produksi Steril**

Departemen ini dilengkapi dengan ruangan yang dibangun atas dasar konsep ruangan steril. Semua sarana harus memenuhi standar kebersihan dan kesterilan. Produk yang dibuat di departemen ini adalah produk yang membutuhkan ruangan steril termasuk obat-obatan dari perusahaan-perusahaan terkenal di dunia antara lain : obat mata (*Allergan, Nicholas*), obat injeksi (*Ciba-Geigy*), dan cairan perawatan lensa kontak (*Bausch & Lomb*).

##### **a.2. Departemen Produksi Farmasi Umum**

Setiap jenis produk dari departemen ini dibuat dalam ruangan terpisah satu dengan yang lain seperti untuk produk berbentuk butiran

(*granulat*), tablet dan tablet berlapis, cairan dan pengisiannya serta salep. Produk Perseroan yang telah dikenal masyarakat dan dibuat di departemen ini adalah *Stop Cold*, *Degirol*, *Darvita* dan *Tonotan*. Selain produk tersebut di atas departemen ini juga membuat beberapa obat antibiotik dan kasa

a.3. Departemen Produksi Kapsul Lunak

Salah satu tonggak utama keberhasilan Perseroan adalah kemampuannya untuk memproduksi kapsul lunak terbuat dari gelatin. Dengan bantuan pelatihan, ahli teknologi serta memakai mesin buatan *Banner Gelatine Corporation*, Amerika Serikat. Perseroan mulai membuat kapsul lunak pada tahun 1977. *Banner Gelatine Corporation* merupakan salah satu perusahaan pembuat kapsul lunak terbesar di dunia. Dengan mengoperasikan 3 mesin pembuat kapsul, Perseroan telah berhasil membuat dan memasarkan 24 jenis kapsul lunak.

b. Departemen Penunjang

b.1. Departemen Pengendalian Mutu (*Quality Assurance*)

Tanggung jawab dari departemen ini untuk bertindak sebagai katalisator terhadap semua hal yang diperlukan sehingga tujuan kebijakan mutu dapat dicapai. Departemen Pengendalian Mutu dipimpin oleh seorang manajer yang dibantu oleh 4 orang penyelia yang membawahi Laboratorium Mikro-biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Pengujian Fisik serta Pusat Dokumentasi. Ketiga laboratorium ini dilengkapi dengan peralatan yang canggih.

#### b.2. Departemen Pengembangan Produk

Departemen ini melakukan kegiatan pengembangan produk sesuai dengan kebutuhan bagian pemasaran. Untuk produk atas lisensi, terlebih dulu dilakukan percobaan di departemen ini untuk memastikan bahwa mutu obat yang diproduksi oleh Perseroan sama dengan mutu yang ditetapkan oleh para pemegang merek. Disini produk-produk Perseroan diuji stabilitasnya. Berdasarkan hasil uji tersebut, Perseroan dapat menentukan formulasi terbaik untuk produk tersebut, pemakaian bahan pengemas yang benar dan tanggal kadaluwarsanya.

#### b.3. Departemen Logistik

Departemen ini dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan, penerimaan dan penyimpanan bahan baku/pengemas dan produk jadi; dan pengiriman (dalam dan luar negeri) khusus produk jadi.

#### b.4. Departemen Teknis

Departemen ini bertanggung jawab atas seluruh aspek pemeliharaan semua mesin dan alat produksi Perseroan, agar semua peralatan tersebut berjalan dengan lancar dan dalam kondisi yang baik.

#### b.5. Departemen Personalia dan Umum

Departemen ini bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berhubungan dengan pabrik termasuk rekrutmen karyawan, pelatihan, kesejahteraan karyawan, hubungan dengan instansi pemerintah dan

tokoh masyarakat di sekitar lingkungan pabrik. Pemeliharaan taman dan kebersihan umum di lingkungan pabrik. Departemen ini juga bertanggung jawab atas *Pest Control Program* dan *Safety and Security pabrik*.

c. Proses Produksi

Proses produksi Perseroan dapat digolongkan menjadi 8 macam proses yaitu proses produksi tablet, *granule tonotan*, kapsul, krim/ *ointment*, sirup/ suspensi, kasa obat steril, sediaan larutan perawatan lensa kontak dan sediaan injeksi.

Semua proses produksi diawali dengan melakukan penelitian secara cermat (*quality assurance*) atas bahan baku melalui pemeriksaan laboratorium termasuk penimbangan sesuai dengan formula yang berlaku. Setiap tahap pemeriksaan selalu dilaksanakan oleh 2 orang (*dual control system*) sebagai upaya untuk meminimalkan kesalahan. Bahan baku dan bahan penunjang harus telah dinyatakan lolos uji sebelum diserahkan ke bagian produksi.

d. Perjanjian Lisensi dan Kontrak Produksi

Disamping memproduksi obat dengan merek sendiri, Perseroan juga memproduksi obat-obat atas dasar lisensi maupun kontrak produksi dari perusahaan-perusahaan multinasional dan domestik. Perjanjian lisensi biasanya meliputi perjanjian untuk menjual, memasarkan dan mendistribusikan produk tersebut di Indonesia.

#### 4. Penjualan dan Pemasaran

Pendistribusian obat Perseroan dilakukan melalui 3 jenis penyalur yaitu: Pedagang Besar Farmasi (PBF)/ Distributor, Apotik/ Toko Obat/ Rumah Sakit dan Pedagang Eceran. Perseroan secara teratur memproduksi produk-produk *OTC* melalui media surat kabar, majalah, radio, TV, billboards dan leaflets. Agar promosi lebih terarah pada segmen pasar yang dituju, Perseroan memproduksi obat-obat *ethical* terutama melalui detailing, pameran, forum ilmiah dan seminar. Promosi dilakukan secara gencar dan teratur dan lebih digiatkan pada saat peluncuran produk baru. Selain produk-produk yang dipasarkan sendiri, Perseroan memiliki sekitar 20 produk yang dibuat/ dijual berdasarkan kontrak produksi. Untuk melaksanakan strategi promosi dan pemasarannya agar produk-produknya dapat menjangkau pasar yang lebih luas serta terarah, maka Perseroan membagi kegiatan operasi pemasarannya menjadi 6 departemen yaitu: *Ethical, Specialty, OTC, General Medicine (Gen-Med), Hospital, dan Consumer*.

## **BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

Data yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta adalah :

1. Neraca PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.. Per 31 Desember 1995 – 1998.

Neraca ini diperoleh dari *Annual Book Report* PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 1995-1998.

2. Laporan laba rugi PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk per 31 Desember 1995-1998. Laporan laba rugi ini diperoleh dari *Annual Book Report* PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 1995-1998.

Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk per 31 Desember 1995- 1998 yang diperoleh dari *Annual Book Report* PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah sebagai berikut :



**PT.DARYA - VARIA LABORATORIA Tbk**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**Per 31 DESEMBER 1995 – 1998**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

URAIAN	1995	1996	1997	1998
<b>AKTIVA</b>				
<b>AKTIVA LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	9.710	12.435	20.095	23.659
Piutang				
Usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang tak tertagih)	61.132	91.473	48.715	40.714
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	162	-	92	-
Lain – lain	3.917	18.643	51.338	7.421
Persediaan – bersih	39.024	60.132	87.223	71.023
Biaya dibayar dimuka	1.647	4.324	5.256	7.421
Pajak dibayar dimuka	286	217	7.109	9.706
Uang muka	636	667	518	1.334
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>116.514</b>	<b>187.891</b>	<b>221.156</b>	<b>161.278</b>
<b>PENYETARAAN SAHAM</b>	<b>8.116</b>	<b>5.811</b>	-	-
<b>AKTIVA TETAP</b>				
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan	51.322	66.164	77.489	73.488
<b>SELISIH LEBIH BIAYA PEROLEHAN ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>24.909</b>	<b>87.589</b>	-	-
<b>AKTIVA LAIN - LAIN</b>				
Beban ditanggungkan - bersih	656	350	3.533	7.848
Uang jaminan yang dapat diterima kembali	198	284	204	116
Uang muka direksi dan karyawan	1.985	11.090	16.701	5.406
Goodwill – bersih	-	-	83.760	75.859

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
Biaya emisi saham ditangguhkan	3.081	4.588	-	-
<b>Jumlah aktiva lain – lain</b>	<b>5.920</b>	<b>16.312</b>	<b>104.198</b>	<b>89.229</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>206.781</b>	<b>363.767</b>	<b>402.843</b>	<b>323.995</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				
Hutang bank	21.191	114.902	14.772	8.680
Hutang				
Usaha	23.010	28.677	31.806	28.444
Lain – lain	1.745	4.332	2.153	119.920
Hutang pajak	5.540	8.140	2.499	7.514
Biaya masih harus dibayar	3.811	7.502	36.278	12.106
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun				
Hutang bank	2.500	179	38.581	-
Sewa guna usaha	1.105	694	1.091	1.002
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>58.902</b>	<b>164.426</b>	<b>127.180</b>	<b>177.666</b>
<b>PENDAPATAN DITANGGUHKAN ATAS PENJUALAN DAN PENYEWAAN KEMBALI AKTIVA TETAP</b>	<b>13</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>				
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun				
Hutang bank	30.580	162	185.294	-
Sewa guna usaha	479	677	1.207	269
<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<b>31.059</b>	<b>839</b>	<b>186.501</b>	<b>269</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>13.382</b>	<b>544</b>	<b>55</b>	<b>-</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham	62.500	70.000	70.000	280.000
Tambahan modal disetor – agio saham	20.750	90.500	90.500	90.500

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	304	305	304	304
Saldo laba	19.871	37.153	(71.697)	(224.744)
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>103.425</b>	<b>197.958</b>	<b>89.107</b>	<b>146.060</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>206.781</b>	<b>363.767</b>	<b>402.843</b>	<b>323.995</b>

**PT.DARYA - VARIA LABORATORIA Tbk**  
**LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASI**  
**PERIODE YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 1995 - 1998**

(dalam Jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dalam Rupiah penuh)

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>136.317</b>	<b>203.237</b>	<b>197.534</b>	<b>288.075</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(66.475)</b>	<b>(103.380)</b>	<b>(106.041)</b>	<b>(150.459)</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>69.842</b>	<b>99.857</b>	<b>91.493</b>	<b>137.616</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				
Penjualan	27.100	37.523	(52.196)	(52.509)
Umum dan administrasi	9.713	14.034	(32.892)	(30.036)
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>36.813</b>	<b>51.557</b>	<b>(85.088)</b>	<b>(82.545)</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>33.029</b>	<b>48.300</b>	<b>6.405</b>	<b>55.071</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN</b>				
Beban bunga - bersih	(5.824)	(10.351)	(12.888)	(28.990)
Amortisasi goodwill dan beban ditangguhkan	-	-	(6.148)	(6.723)
Amortisasi selisih lebih biaya atas aktiva bersih anak perusahaan	(1.238)	(3.969)	-	-
Rugi selisih kurs - bersih	(1.436)	(2.611)	(12.717)	(147.924)
Amortisasi biaya emisi saham ditangguhkan	(787)	(907)	-	-
Laba penjualan investasi	-	-	2.346	-
Laba penjualan penyertaan saham	667	1.911	-	-
Penyisihan penurunan nilai goodwill	-	-	-	(8.000)
Penghasilan lain - lain bersih	596	126	(1.050)	(6.819)
<b>Beban lain - lain bersih</b>	<b>(8.022)</b>	<b>(15.801)</b>	<b>(30.457)</b>	<b>(198.456)</b>
<b>Laba/ rugi sebelum taksiran pajak penghasilan dan pos luar biasa</b>	<b>25.007</b>	<b>32.499</b>	<b>(24.052)</b>	<b>(143.385)</b>

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>Pos luar biasa</b>	-	-	(76.263)	-
<b>Laba/rugi sebelum taksiran pajak penghasilan</b>	<b>25.007</b>	<b>32.499</b>	<b>(100.414)</b>	<b>(143.385)</b>
<b>Taksiran pajak penghasilan</b>	<b>(6.773)</b>	<b>(8.770)</b>	<b>(525)</b>	<b>(3.520)</b>
<b>LABA/RUGI SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA /RUGI ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>18.234</b>	<b>23.729</b>	<b>(100.939)</b>	<b>(146.905)</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>(2.372)</b>	<b>(146)</b>	<b>486</b>	<b>2.064</b>
<b>LABA/RUGI BERSIH</b>	<b>15.862</b>	<b>23.583</b>	<b>(100.450)</b>	<b>(144.841)</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>	264	361	46	157
Laba usaha per saham				
Laba/rugi per saham	127	176	(718)	(414)

3. Neraca dan laporan laba rugi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tersebut adalah PT. Bayer Indonesia Tbk, PT. Dankos Laboratories Tbk, PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Indonesia Tbk, PT. Schering-Plough Indonesia Tbk, PT. Squibb Indonesia Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Neraca dan laporan laba rugi masing-masing perusahaan diperoleh dari *Annual Book Report* masing-masing perusahaan dan terlampir pada lampiran.

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Perkembangan Kinerja Perusahaan

Untuk menjawab pertanyaan no.1 akan dilakukan analisis trend dengan menggunakan metode jumlah kuadrat terkecil (*The Least Square Method*). Persamaan garis trend dirumuskan sebagai berikut :

$$Y' = a + bx$$

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus :

$$a = \frac{\sum Y}{N} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

### 1. Perkembangan tingkat Likuiditas PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 1995 – 1998.

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 1995-1998)

Rumus yang digunakan :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 1 diperoleh tabel sebagai berikut :

**Tabel V.1**

**Perhitungan Trend Rasio Lancar  
PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk  
1995 – 1998**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1995	-3	197,8099	-593,4297	9
1996	-1	114,2708	-114,2708	1
1997	1	173,8921	173,8921	1
1998	3	90,7759	272,3277	9
Jumlah		576,7487	-261,4807	20

Dari tabel di atas dapat dicari *intercept* Y (a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{576,7487}{4} = 144,1871$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-261,4807}{20} = -13,074$$

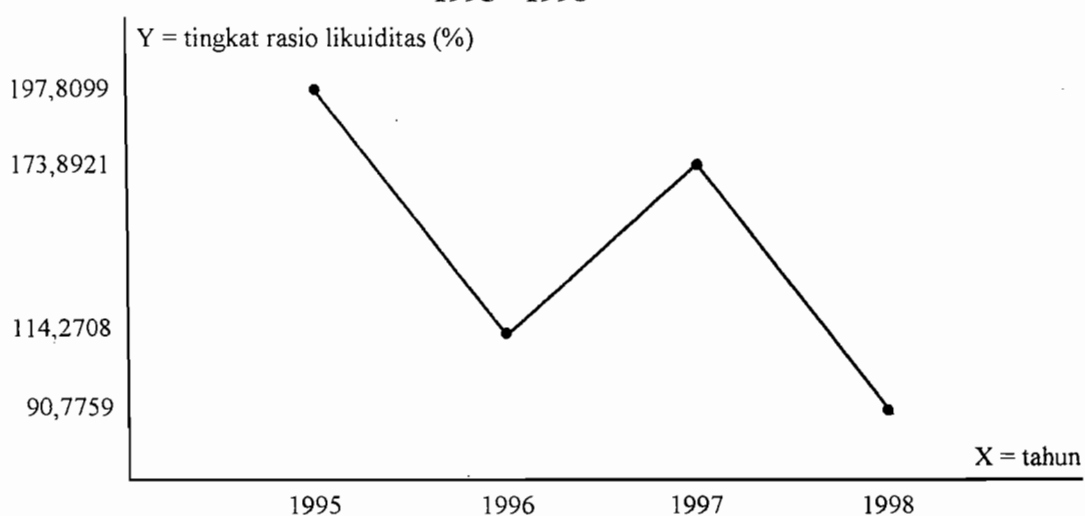
Setelah nilai a dan b diketahui, maka persamaan trend dapat disusun sebagai berikut :

$$Y' = 144,1871 - 13,074x$$

Dari persamaan trend Likuiditas ini menunjukkan bahwa nilai b negatif atau lereng yang negatif. Suatu persamaan trend yang berlereng negatif di atas menunjukkan

bahwa tambahan pada nilai x mengakibatkan nilai Y' yang semakin menurun. Dalam hal ini berarti bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada tahun 1995 - 1998 mempunyai kecenderungan menurun. Hal ini disebabkan pada tahun 1996, rasio lancar mengalami penurunan sebesar 83,5391% jika dibandingkan dengan tahun 1995. Penurunan ini terjadi karena adanya kenaikan hutang lancar sebesar 179,1518%. Kenaikan hutang lancar ini lebih besar dari kenaikan aktiva lancar sebesar 61,2604%. Pada tahun 1997, rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 59,6213%. Kenaikan ini disebabkan aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar 17,7044% sedangkan hutang lancar mengalami penurunan sebesar 22,6521%. Pada tahun 1998, rasio lancar mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 83,1162%. Penurunan ini terjadi karena aktiva lancar mengalami penurunan sebesar 27,075% sedangkan hutang lancar meningkat sebesar 39,6964%.

**Diagram V.1**  
**Trend Rasio Likuiditas**  
**PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk**  
**1995 - 1998**







2. Perkembangan tingkat Solvabilitas PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 1995 – 1998.

Rumus yang digunakan :

Rasio Total Kewajiban Terhadap Total Aktiva =

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 1 diperoleh tabel sebagai berikut :

**Tabel V.2**  
**Perhitungan Trend Rasio Total Kewajiban terhadap Total Aktiva**  
**PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk**  
**1995 – 1998**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1995	-3	43,5117	-130,5351	9
1996	-1	45,4315	-45,4315	1
1997	1	77,8668	77,8668	1
1998	3	54,9190	164,757	9
Jumlah		221,729	66,6572	20

Dari tabel di atas dapat dicari *intercept* Y (a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{221,729}{4} = 55,4322$$

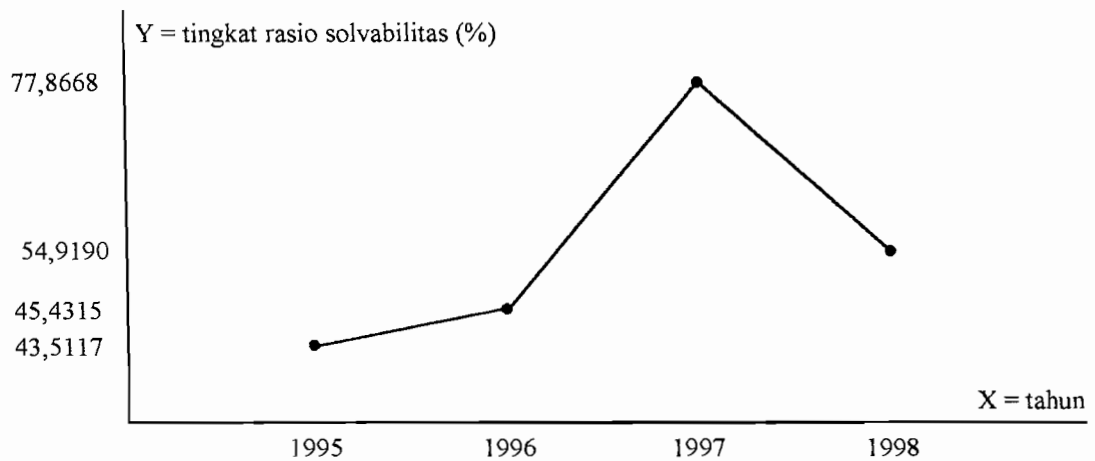
$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{66,6572}{20} = 3,3328$$

Setelah nilai a dan b diketahui, maka persamaan trend dapat disusun sebagai berikut :

$$Y' = 55,4322 + 3,3328x$$

Dari persamaan trend Solvabilitas ini menunjukkan bahwa nilai b positif atau lereng yang positif. Suatu persamaan trend yang berlereng positif di atas menunjukkan bahwa tambahan terhadap nilai x mengakibatkan nilai Y' yang semakin meningkat. Dalam hal ini berarti bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam memenuhi kewajibannya jika perusahaan di likuidasi tahun 1995 - 1998 mempunyai kecenderungan meningkat. Hal ini terjadi karena penurunan rasio total kewajiban terhadap total aktiva pada tahun 1996 sebesar 1,9198%. Penurunan ini disebabkan total kewajiban meningkat sebesar 83,6808%. Kenaikan total kewajiban ini lebih besar dari kenaikan total aktiva sebesar 75,9189%. Tahun 1997, Rasio total kewajiban terhadap total aktiva mengalami penurunan sebesar 32,4353%. Penurunan ini disebabkan oleh total kewajiban mengalami peningkatan sebesar 89,8048%. Kenaikan total kewajiban ini lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva sebesar 10,7420%. Tahun 1998, Rasio total kewajiban terhadap total aktiva mengalami peningkatan sebesar 22,9478%. Peningkatan ini terjadi karena total kewajiban mengalami penurunan sebesar 43,2751%. Penurunan total kewajiban ini lebih besar dibandingkan dengan penurunan total aktiva sebesar 19,5728%

**Diagram V.2**  
**Trend Rasio Solvabilitas**  
**PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk**  
**1995 - 1998**



**3. Perkembangan tingkat Rentabilitas PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 1995 – 1998.**

Rumus yang digunakan :

$$R01 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 1 diperoleh tabel sebagai berikut

**Tabel V.3**  
**Perhitungan Trend Rasio *Return on Investment***  
**PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk**  
**1995 – 1998**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1995	-3	7,6708	-23,0124	9
1996	-1	6,4829	-6,4829	1
1997	1	-24,9352	-24,9352	1
1998	3	-44,7047	-134,1141	9
Jumlah		-55,4866	-188,5446	20

Dari tabel di atas dapat dicari *intercept* Y (a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{-55,4866}{4} = -13,8716$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-188,5446}{20} = -9,4272$$

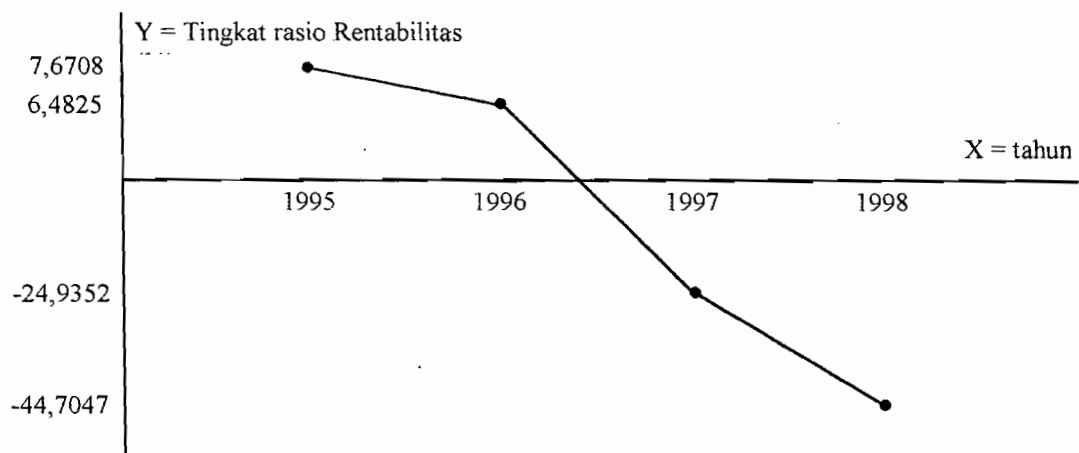
Setelah nilai a dan b diketahui, maka persamaan trend dapat disusun sebagai berikut :

$$Y' = -13,8716 - 9,4273x$$

Dari persamaan trend Rentabilitas ini menunjukkan bahwa nilai b negatif atau lereng yang negatif dan nilai konstanta (a) negatif. Suatu persamaan trend yang berlereng negatif di atas menunjukkan bahwa tambahan terhadap nilai x mengakibatkan nilai Y' yang semakin menurun. Dalam hal ini berarti bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam menghasilkan laba dalam tahun 1995 – 1998 mempunyai kecenderungan menurun. Hal ini disebabkan tahun 1996 ROI mengalami penurunan sebesar 1,1879% jika dibandingkan dengan tahun 1995. Penurunan ini terjadi karena

total aktiva mengalami kenaikan sebesar 75,9189%. Kenaikan total aktiva ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan kenaikan laba bersih sebesar 48,6760%. Tahun 1997, PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk mengalami kerugian sebesar Rp.100.450 (dalam jutaan Rupiah), sedangkan total aktiva mengalami peningkatan sebesar 10,7420%. Hal inilah yang menyebabkan ROI mengalami penurunan sebesar 31,4181%. Tahun 1998, ROI menurun sebesar 19,7695% yang disebabkan oleh kerugian yang terjadi di PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. Sebesar Rp.144.841 (dalam jutaan Rupiah).

**Diagram V.3**  
**Trend Rasio Rentabilitas**  
**PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk**  
**1995 - 1998**



#### 4. Perkembangan tingkat Aktivitas PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 1995 – 1998.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 1 diperoleh tabel sebagai berikut :

**Tabel V.4**  
**Perhitungan Trend Rasio Perputaran Total Aktiva**  
**PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk**  
**1995 – 1998**

Tahun	X	Y	XY	X <sup>2</sup>
1995	-3	65,9230	-197,769	9
1996	-1	55,8701	-55,8701	1
1997	1	49,0348	49,0348	1
1998	3	88,9134	266,7402	9
Jumlah		259,7413	62,1359	20

Dari tabel di atas dapat dicari *intercept* Y (a) dan lereng garis trendnya (b) sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{N} = \frac{259,7413}{4} = 64,9353$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{62,1359}{20} = 3,1067$$

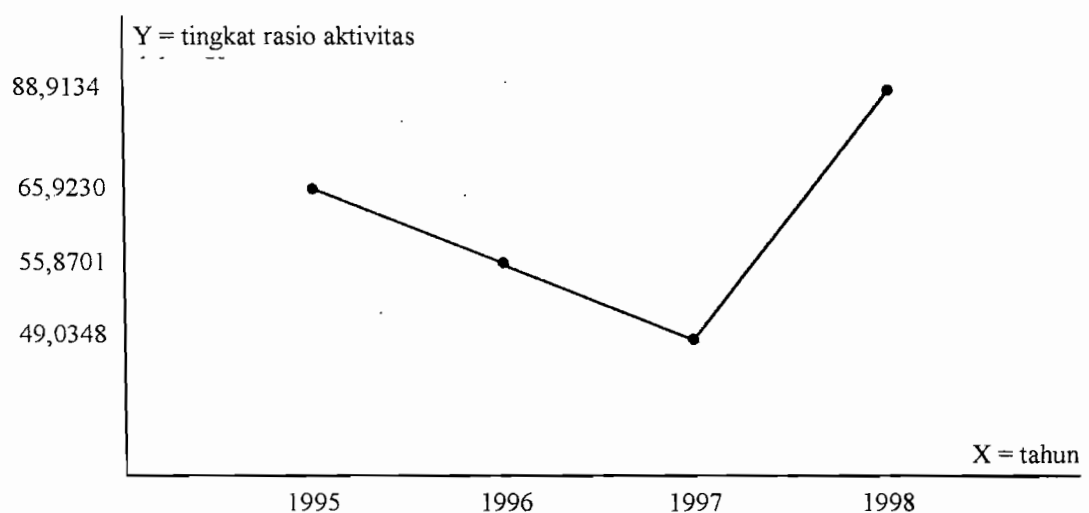
Setelah nilai a dan b diketahui, maka persamaan trend dapat disusun sebagai berikut :

$$Y' = 64,9353 + 3,1067x$$

Dari persamaan trend Aktivitas di atas menunjukkan bahwa nilai b positif atau lereng yang positif. Suatu persamaan trend yang berlereng positif di atas menunjukkan bahwa tambahan terhadap nilai x mengakibatkan nilai Y' yang semakin bertambah. Dalam mengerjakan hal ini berarti bahwa keefektivitasan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam mengerjakan sumber dananya cenderung meningkat. Hal ini

disebabkan pada tahun 1996, rasio perputaran total aktiva mengalami penurunan sebesar 10,0529%. Penurunan ini terjadi karena penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 49,0914%. Peningkatan penjualan bersih ini lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total aktiva sebesar 75,9189%. Tahun 1997, rasio perputaran total aktiva mengalami penurunan sebesar 6,8353%. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan bersih sebesar 2,8060% sedangkan total aktiva mengalami peningkatan sebesar 10,7420%. Tahun 1998, rasio perputaran total aktiva mengalami peningkatan sebesar 39,8786%. Peningkatan ini terjadi karena penjualan bersih mengalami peningkatan sebesar 45,8356% sedangkan total aktiva mengalami penurunan sebesar 19,5728%.

**Diagram V.4**  
**Trend Rasio Aktivitas**  
**PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk**  
**1995 - 1998**



## **2. Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Standar Industri**

Untuk menjawab pertanyaan no. 2 akan dilakukan analisis masing-masing rasio PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dan membandingkannya dengan standar industri perusahaan-perusahaan sejenis. Langkah-langkah analisisnya adalah :

1. Menentukan standar industri
  - a. Mengumpulkan neraca dan laporan laba rugi dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 1995 – 1998.
  - b. Menghitung tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Aktivitas masing-masing perusahaan tahun 1995 – 1998
    - b.1. Menghitung tingkat likuiditas masing-masing perusahaan 1995 – 1998

Rumus yang digunakan :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 1 diperoleh tabel sebagai berikut :



**Tabel V.5**  
**Rasio Lancar**  
**Perusahaan-Perusahaan Farmasi**  
**1995 – 1998**  
**(dalam %)**

Tahun	PT. Bayer Indonesia Tbk.	PT. Dankos Laboratori es Tbk.	PT. Darya Varia Laboratori es Tbk.	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Merck Indonesia Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Squibb Indonesia Tbk.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
1995	101,0188	174,4721	197,8099	291,7057	133,6783	660,3005	224,3017	280,9233
1996	95,2757	312,0155	114,2708	406,7866	112,9754	669,7041	247,1233	165,4638
1997	88,064	114,0596	173,8921	54,9293	84,4649	1136,0829	210,0598	263,9049
1998	89,2555	46,836	90,7759	61,1017	167,4906	256,4384	80,6365	354,7238

b.2. Menghitung Tingkat Solvabilitas masing-masing perusahaan tahun  
1995 – 1998.

Rumus yang digunakan :

Rasio Total Kewajiban Terhadap Total Aktiva =

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 1 diperoleh tabel  
sebagai berikut

**Tabel V.6**  
**Rasio Total Kewajiban terhadap Total Aktiva**  
**Perusahaan-Perusahaan Farmasi**  
**1995 – 1998**  
**(dalam %)**

Tahun	PT. Bayer Indonesia Tbk.	PT. Dankos Laboratoris Tbk.	PT. Darya Varia Laboratoris Tbk.	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Merck Indonesia Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Squibb Indonesia Tbk.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
1995	81,7440	51,2907	43,5117	65,5026	60,2563	11,9680	58,7070	40,2444
1996	78,4565	46,7331	45,4315	61,7329	63,2733	11,7484	48,2654	39,5475
1997	83,1210	69,5741	77,8668	83,5689	71,1006	7,0154	51,3215	56,8270
1998	82,8324	83,7180	54,9190	100,8477	71,5723	29,1262	118,6000	63,1263

b.3. Menghitung Tingkat Rentabilitas masing-masing perusahaan tahun 1995 – 1998.

Rumus yang digunakan :

$$R01 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 1 diperoleh tabel sebagai berikut :

**Tabel V.7**  
**Rasio Return on Investment**  
**Perusahaan-Perusahaan Farmasi**  
**1995 – 1998**  
**(dalam %)**

Tahun	PT. Bayer Indonesia Tbk.	PT. Dankos Laboratoris Tbk.	PT. Darya Varia Laboratoris Tbk.	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Merck Indonesia Tbk.	PT. Schering-Plough Indonesia Tbk.	PT. Squibb Indonesia Tbk.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
1995	3,1120	9,9686	7,6708	5,2475	31,5110	32,2146	0,9586	8,1172
1996	3,4287	10,7278	6,4829	5,6020	26,4808	19,6492	17,0524	8,7517
1997	0,7534	0,2745	(24,9352)	(3,7337)	18,4408	23,5947	8,9574	(6,6873)
1998	(5,7670)	(14,8260)	(44,7047)	(28,7146)	9,1524	(3,2160)	(51,2961)	15,9814

b.4. Menghitung Tingkat Aktivitas masing-masing perusahaan tahun 1995 – 1998.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 1 diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel V.8**  
**Rasio Perputaran Total Aktiva**  
**Perusahaan-Perusahaan Farmasi**  
**1995 – 1998**  
**(dalam X)**

Tahun	PT. Bayer Indonesia Tbk.	PT. Dankos Laboratoris Tbk.	PT. Darya Varia Laboratoris Tbk.	PT. Kalbe Farma Tbk.	PT. Merck Indonesia Tbk.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	PT. Squibb Indonesia Tbk.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
1995	173,5811	60,1746	65,9230	42,4919	144,8226	174,3528	107,9118	81,3413
1996	192,1282	65,0717	55,8701	36,9164	159,1586	144,4418	138,1755	85,6423
1997	163,4464	46,9514	49,0348	22,7459	137,9491	152,6921	134,4198	67,2274
1998	209,0268	50,7552	88,9134	35,8439	127,1673	178,0917	106,1894	67,7446

c. Menyusun Rasio-rasio perusahaan tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah.

**Rasio Lancar (dalam %)**

Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8
1995	660,3005	291,7057	280,9233	224,3017	197,8099	174,4721	133,6783	101,0188
1996	669,7041	406,7866	312,0155	247,1233	165,4638	114,2708	112,9754	95,2757
1997	1136,0829	263,9049	210,0598	173,8921	114,0596	88,064	84,4649	54,9293
1998	354,7238	256,4384	167,4906	90,7759	89,2555	80,6365	61,1017	46,836

**Rasio Total Kewajiban terhadap Total Aktiva (dalam %)**

Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8
1995	81,7440	65,5026	60,2563	58,7070	51,2907	43,5117	40,2444	11,9680
1996	78,4565	63,2733	61,7329	48,2654	46,7331	45,4315	39,5475	11,7484
1997	83,5689	83,1210	77,8668	71,1006	69,5741	56,8270	51,3215	7,0154
1998	118,6	100,8477	83,7180	82,8324	71,5723	63,1263	54,9190	29,1262

**Rasio Return on Invesment (dalam %)**

Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8
1995	32,2146	31,5110	9,9686	8,1172	7,6708	5,2475	3,1120	0,9586
1996	26,4808	19,6492	17,0524	10,7278	8,7517	6,4829	5,6020	3,4287
1997	23,5947	18,4408	8,9574	0,7534	0,2745	(3,7337)	(6,6873)	(24,9352)
1998	15,9814	9,1524	(3,2160)	(5,7670)	(14,8260)	(28,7146)	(44,7047)	(51,2961)

**Rasio Perputaran Total Aktiva (dalam x)**

Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8
1995	174,3528x	173,5811x	144,8226x	107,9118x	81,3413x	65,9230x	60,1746x	42,4919x
1996	192,1282x	159,1586x	144,4418x	138,1755x	85,6423x	65,0717x	55,8701x	36,9164x
1997	163,4464x	152,6921x	137,9491x	134,4198x	67,2274x	49,0348x	46,9514x	49,0348x
1998	209,0268x	178,0917x	127,1673x	106,1894x	88,9134x	67,7446x	50,7552x	35,8439x

d. Menentukan median atau nilai tengah dari 8 perusahaan farmasi dengan

menggunakan rumus  $\frac{N+1}{2}$  maka letak mediannya =  $\frac{8+1}{2} = 4,5$

Jadi letak mediannya adalah urutan no. 4 dan no. 5

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 2 diperoleh

tabel sebagai berikut :

**Tabel V.9**  
**Standar Industri Rasio Keuangan Perusahaan Farmasi**  
**(dalam %)**

Rasio	Standar Industri			
	1995	1996	1997	1998
Rasio Lancar	211,0558	206,2935	143,9758	90,0157
Rasio Total Kewajiban terhadap Total Aktiva	54,9988	47,4992	70,3373	77,2023
<i>ROI</i>	7,894	9,7397	0,5139	(10,2965)
R. Perputaran Total Aktiva	94,6265x	111,9089x	100,8236x	97,5514x

2. Menghitung rasio keuangan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. Tahun 1995-1998

a. Rasio Lancar

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel V.10**  
**Rasio Lancar**  
**PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**  
**1995-1998**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio (%)
1995	116.514	58.902	197,8099
1996	187.891	164.426	114,2708
1997	221.156	127.180	173,8921
1998	161.278	177.666	90,7759

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk)

## b. Rasio total kewajiban terhadap total aktiva

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Total Kewajiban Terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel V.11**  
**Rasio Total Kewajiban terhadap total aktiva**  
**PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**  
**1995-1998**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Total Kewajiban	Total Aktiva	Rasio (%)
1995	89.974	206.781	43,5117
1996	165.265	363.767	45,4315
1997	313.681	402.843	77,8668
1998	177.935	323.995	54,9190

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk)c. *Rasio Return on Investment*

Dihitung dengan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel V.12**  
**Rasio Return on Investment**  
**PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**  
**1995-1998**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Rasio (%)
1995	15.862	206.781	7,6708
1996	23.583	363.767	6,4829
1997	(100.450)	402.843	(24,9352)
1998	(144.841)	323.995	(44,7047)

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk)

## d. Rasio Perputaran total Aktiva

Dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio perputaran} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel V.13**  
**Rasio Perputaran Total Aktiva**  
**PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**  
**1995-1998**  
**(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Rasio
1995	136.317	206.781	65,9230x
1996	203.237	363.767	55,8701x
1997	197.534	402.843	49,0348x
1998	288.075	323.995	88,9134x

(Sumber : *Annual Book Report* PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk)

3. Membandingkan Rasio keuangan perusahaan dengan standar industri periode 1995-1998

**Tabel V.14**  
**Perbandingan Rasio Keuangan Perusahaan dengan Standar Industri**  
**(dalam %)**

Rasio	1995		1996		1997		1998	
	Rasio Perusahaan	Standar industri	Rasio Perusahaan	Standar Industri	Rasio Perusahaan	Standar Industri	Rasio Perusahaan	Standar Industri
Rasio Lancar	197,8099	211,0558	114,2708	206,2935	173,8921	143,9758	90,7759	90,0157
Rasio total kewajiban terhadap total aktiva	43,5117	54,9988	45,4315	47,4992	77,8668	70,3373	54,9190	77,2023
<i>Return on Investment</i>	7,6708	7,894	6,4829	9,7397	(24,9352)	0,5139	(44,7047)	(10,2965)
Rasio Perputaran total aktiva	65,9230x	94,6265x	55,8701x	111,9089x	49,0348x	100,8236x	88,9134x	97,5514x

## **C. Pembahasan**

### **1. Rasio Lancar.**

Rasio lancar diperoleh dengan cara membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Analisis ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tahun 1995, Rasio Lancar yang diperoleh sebesar 197,8099% berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,978099. Rasio Lancar tahun 1995 yang diperoleh menurut perhitungan standar industri sebesar 211,0558%. Perbandingan kedua hasil perhitungan rasio lancar menunjukkan bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih rendah (buruk) jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini, persediaan perseroan dan biaya dibayar dimuka relatif kecil yang menyebabkan jumlah aktiva lancar kecil.

Tahun 1996, Rasio lancar yang diperoleh sebesar 114,2708% berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,142708. Rasio Lancar yang diperoleh menurut perhitungan standar industri untuk tahun 1996 sebesar 206,2935%. Perbandingan kedua hasil perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih rendah (buruk) jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini, hutang bank dan hutang usaha perseroan berjumlah cukup besar yang menyebabkan jumlah hutang lancar perseroan berjumlah besar.



Tahun 1997, Rasio lancar yang diperoleh sebesar 173,8921% berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,738921. Rasio Lancar yang diperoleh menurut perhitungan standar industri untuk tahun 1997 sebesar 143,9758%. Perbandingan kedua hasil perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini, persediaan, piutang lain-lain dan jumlah pajak dibayar dimuka perseroan mengalami peningkatan yang menyebabkan jumlah aktiva lancar meningkat, sedangkan hutang lancar menurun drastis sebesar 87,14%.

Tahun 1998, Rasio lancar yang diperoleh sebesar Rp 90,7759% berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,907759. Rasio Lancar yang diperoleh menurut perhitungan standar industri untuk tahun 1998 sebesar 90,0157%. Perbandingan kedua hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk lebih baik jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini, perseroan mempunyai jumlah kas yang cukup besar, demikian juga dengan pajak dimuka dan uang muka, sedangkan jumlah hutang bank perseroan relatif kecil.

Perkembangan tingkat likuiditas PT Darya – Varia Laboratoria Tbk mempunyai kecenderungan untuk menurun. Untuk itu, perseroan harus dapat menjaga keseimbangan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar. Jumlah aktiva lancar dapat ditingkatkan dengan cara memperbesar jumlah kas dan hutang lancar dapat diturunkan dengan cara memperkecil jumlah hutang

usahanya. Keseimbangan jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar harus diperhatikan perseroan agar dapat memiliki tingkat likuiditas yang baik.

## **2. Rasio Total Kewajiban terhadap Total Aktiva.**

Rasio total kewajiban terhadap total aktiva diperoleh dengan cara membandingkan total kewajiban terhadap total aktiva. Analisis ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.

Tahun 1995, Rasio total kewajiban terhadap total aktiva yang diperoleh sebesar 43,5117% berarti setiap total hutang sebesar Rp 0,435117 dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 1,00 atau setiap total hutang sebesar Rp 1,00 dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 2,2982. Rasio total kewajiban terhadap total aktiva yang diperoleh menurut perhitungan standar industri sebesar 54,9988%. Perbandingan hasil kedua perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam memenuhi semua kewajibannya jika dilikuidasi lebih baik dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini, perseroan mampu menekan jumlah hutangnya.

Tahun 1996, Rasio total kewajiban terhadap total aktiva yang diperoleh sebesar 45,4315% berarti setiap total hutang sebesar Rp 0,454315 dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 1,00 atau setiap total hutang sebesar Rp 1,00 dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 2,2011. Rasio total kewajiban terhadap total aktiva yang diperoleh menurut perhitungan standar industri sebesar 47,4992%. Perbandingan kedua hasil perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan

PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam memenuhi semua kewajiban jika dilikuidasi lebih baik dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini, total aktiva perseroan mengalami peningkatan sebesar 75,9189% karena adanya peningkatan aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Tahun 1997, Rasio total kewajiban terhadap total aktiva yang diperoleh sebesar 77,8668% berarti setiap total hutang sebesar Rp 0,778668 dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 1,00 atau setiap total hutang sebesar Rp 1,00 dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 1,2842. Rasio total kewajiban terhadap total aktiva yang diperoleh menurut perhitungan standar industri sebesar 70,3373%. Perbandingan kedua hasil perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam memenuhi semua kewajibannya jika dilikuidasi lebih buruk dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini, kewajiban jangka panjang perseroan yaitu hutang bank mempunyai jumlah yang cukup besar karena mengalami peningkatan sebesar 21.453,63%.

Tahun 1998, Rasio total kewajiban terhadap total aktiva yang diperoleh sebesar 54,9190% berarti setiap total hutang sebesar Rp 0,549190 dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 1,00 atau setiap total hutang sebesar Rp 1,00 dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 1,8208. Rasio total kewajiban terhadap total aktiva yang diperoleh menurut perhitungan standar industri sebesar 77,2023%. Perbandingan kedua hasil rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam memenuhi kewajibannya jika dilikuidasi lebih baik

dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini, perseroan tidak mempunyai kewajiban jangka panjang dalam bentuk hutang bank..

Perkembangan tingkat solvabilitas PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk mempunyai kecenderungan untuk meningkat. Demikian juga jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis, perseroan berada diatas rata-rata standar industri. Hal ini harus terus dipertahankan oleh perseroan dan terus ditingkatkan.

### **3. *Rasio Return on Investment***

Rasio ROI diperoleh dengan cara membandingkan Laba bersih dengan total aktiva. Analisis ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tahun 1995, ROI yang diperoleh sebesar 7,6708%, berarti setiap aktiva sebesar Rp 1,00 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,076708. ROI yang diperoleh menurut perhitungan standar industri sebesar 7,894%. Perbandingan kedua hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. dalam menghasilkan laba lebih rendah (buruk) jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini, jumlah laba bersih perseroan relatif kecil, karena jumlah penjualan yang dilakukan perseroan tidak banyak.

Tahun 1996, ROI yang diperoleh sebesar 6,4829%, berarti setiap Rp 1,00 aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,064829. ROI yang diperoleh menurut perhitungan standar industri tahun 1996 sebesar 9,7397%. Perbandingan kedua hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Darya-Varia

Laboratoria Tbk dalam menghasilkan laba lebih rendah (buruk) jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini, jumlah beban bunga dan persediaan perseroan mengalami peningkatan lebih besar dari peningkatan penjualan yang dilakukan perseroan.

Tahun 1997, ROI yang diperoleh sebesar -24,9352%, berarti setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan harus menanggung beban kerugian sebesar Rp 0,249352. ROI yang diperoleh menurut perhitungan standar industri sebesar 0,5139%. Perbandingan kedua hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam menghasilkan laba lebih rendah (buruk) jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini, perseroan mengalami kerugian sebesar Rp. 100.450 (dalam jutaan Rupiah) yang disebabkan karena meningkatnya selisih rugi kurs sebesar 387,05% .

Tahun 1998, ROI yang diperoleh sebesar - 44,7047%, berarti setiap Rp 1,00 aktiva perusahaan harus menanggung beban kerugian sebesar Rp 0,447047. ROI yang diperoleh menurut perhitungan standar industri sebesar - 10,2965%. Perbandingan hasil kedua perhitungan ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam menghasilkan laba lebih rendah (buruk) jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Hal ini disebabkan karena pada tahun ini, perseroan mengalami kerugian sebesar Rp. 144.841 (dalam jutaan Rupiah) karena rugi selisih kurs meningkat sebesar 1063,19% dan meningkatnya beban lainnya yang menyebabkan beban lain-lain bersih meningkat sebesar 551,59 % .

Perkembangan tingkat rentabilitas PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk mempunyai kecenderungan untuk menurun. Demikian juga jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis, perseroan berada dibawah rata-rata standar industri. Untuk itu, perseroan harus dapat mengupayakan peningkatan laba usaha bersihnya, dengan cara meningkatkan penjualan bersih dan penghasilan lain-lain, serta mengurangi beban usaha dan beban lain-lain.

#### **4. Rasio Perputaran Total Aktiva**

Rasio perputaran total aktiva diperoleh dengan cara membandingkan penjualan bersih terhadap total aktiva. Analisis ini untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam pemakaian aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Tahun 1995, rasio perputaran total aktiva yang diperoleh sebesar 65,9230x, berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam 1 tahun berputar sebanyak 65,9230x atau setiap rupiah aktiva selama 1 tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 65,9230. Dengan tingkat perputaran aktiva sebesar 65,9230x. maka jangka waktu perputaran mencapai 5 hari. Rasio perputaran total aktiva yang diperoleh menurut perhitungan standar industri sebesar 94,6265x. Perbandingan hasil kedua rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam menghasilkan pendapatan lebih rendah (buruk) jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis.

Tahun 1996, rasio perputaran total aktiva PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk yang diperoleh sebesar 55,8701x, berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam 1 tahun berputar sebanyak 55,8701x atau setiap rupiah aktiva selama 1 tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 55,8701. Dengan tingkat perputaran aktiva sebesar 55,8701x. maka jangka waktu perputaran mencapai 6

hari. Rasio perputaran total aktiva yang diperoleh menurut perhitungan standar industri sebesar 111,9089x. Perbandingan kedua hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria dalam menghasilkan pendapatan lebih rendah (buruk) dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis.

Tahun 1997, Rasio perputaran total aktiva yang di peroleh sebesar 49,0348x berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam 1 tahun berputar sebanyak 49,0348x atau setiap rupiah aktiva selama 1 tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 49,0348. Dengan tingkat perputaran total 49,0348x. maka jangka waktu perputaran mencapai 7 hari. Rasio total perputaran total aktiva yang diperoleh menurut perhitungan standar industri sebesar 100,8236x. Perbandingan kedua hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam menghasilkan pendapatan lebih rendah (buruk) dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis.

Tahun 1998, rasio perputaran total aktiva yang diperoleh sebesar 88,9134x berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam 1 tahun berputar sebanyak 88,9134x atau setiap rupiah aktiva selama 1 tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 88,9134. Dengan tingkat perputaran total aktiva sebesar 88,9134x. maka jangka waktu perputaran mencapai 4 hari. Rasio perputaran total aktiva yang diperoleh menurut standar industri sebesar 97,5514x. Perbandingan kedua hasil rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dalam menghasilkan pendapatan lebih rendah (buruk) dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis. Dalam kurun waktu 4 tahun, perhitungan rasio perputaran total aktiva perseroan berada dibawah standar

industri. Hal ini disebabkan karena jumlah penjualan perseroan relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah aktiva yang dimiliki perseroan.

Perkembangan tingkat aktivitas PT Darya- Varia Laboratoria Tbk mempunyai kecenderungan untuk meningkat, tapi jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis, perseroan berada dibawah rata-rata standar industri. Untuk itu, perseroan harus dapat mengupayakan peningkatan penjualan bersihnya dan mengurangi harga pokok penjualan untuk meningkatkan perputaran total aktiva sehingga perseroan dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Perseroan dapat melakukan strategi-strategi penjualan agar produk yang diproduksi memasuki pangsa pasar yang tepat sehingga penjualan meningkat.



## **BAB VI PENUTUP**

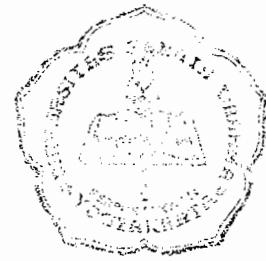
### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data rasio kinerja perusahaan dari tahun 1995-1998, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat likuiditas perseroan menunjukkan kecenderungan untuk menurun dan jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis, perseroan berada diatas rata-rata pada tahun 1997 dan 1998, sedangkan pada tahun 1995 dan 1996 berada dibawah rata-rata.
2. Tingkat solvabilitas perseroan menunjukkan kecenderungan untuk meningkat dan jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis, perseroan berada diatas rata-rata, kecuali pada tahun 1997.
3. Tingkat rentabilitas perseroan menunjukkan kecenderungan untuk menurun dan jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis, perseroan berada di bawah rata-rata.
4. Tingkat aktivitas perseroan menunjukkan kecenderungan untuk meningkat dan jika dibandingkan dengan standar industri perusahaan sejenis, perseroan berada dibawah rata-rata.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari akan adanya keterbatasan dalam penelitian . Keterbatasan penelitian tersebut adalah :



1. Sebagai analisis eksternal, penulis tidak dapat melacak kebenaran data yang diperoleh untuk mendukung analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan.
2. Dalam menentukan standar industri, penulis hanya mengambil data dari perusahaan-perusahaan farmasi yang telah go-public yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Jakarta.

### **C. Saran**

Berdasarkan dari hasil analisis diatas maka penulis menyarankan bahwa :

1. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk harus mampu mengupayakan peningkatan tingkat likuiditasnya, dengan cara menjaga keseimbangan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar. Jumlah aktiva lancar dapat ditingkatkan dengan cara memperbesar jumlah kas dan hutang lancar dapat diturunkan dengan cara memperkecil jumlah hutang usahanya.
2. Tingkat rentabilitas harus ditingkatkan dengan cara meningkatkan laba usaha bersihnya. Laba dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah penjualan bersih dan penghasilan lain-lain serta mengurangi beban usaha dan beban lain-lain.
3. Perputaran total aktiva harus ditingkatkan agar perseroan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis dengan cara meningkatkan penjualannya dan mengurangi harga pokok penjualannya serta perseroan dapat melakukan strategi-strategi penjualan agar produk yang dihasilkan memasuki pangsa pasar yang tepat.

4. Dalam menjalankan perusahaannya hendaknya perseroan tidak hanya memperhatikan kinerja perusahaannya saja, tapi juga harus memperhatikan kinerja perusahaan lain yang sejenis agar dapat bersaing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, Nugroho. (1995). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Dwi Prastowo D. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP- AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1998). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Helfert, Erich, A. (1991). *Techniques of Financial Analysis*. Boston : Irwin.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1995). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S. (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberti.
- Riyanto, Bambang. (1981). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Riyanto, Bambang.(1995). *Dasar- Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Soediyono. (1991). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberti.
- Umar, Husein. (1997). *Riset Akuntansi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Weston & Thomas. (1995). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Binarupa Aksara.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## LAMPIRAN 1

### Perhitungan tingkat Likuiditas masing-masing perusahaan

(Sumber : *Annual Book Report* masing-masing perusahaan periode 1995-1998)

#### a. PT. Bayer Indonesia Tbk.

$$\text{Tahun 1995} = \frac{148.333}{146.837} \times 100\% = 101,0188\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{128.587}{134.963} \times 100\% = 95,2757\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{159.041}{180.597} \times 100\% = 88,0640\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{196.821}{220.514} \times 100\% = 89,2555\%$$

#### b. PT. Dankos Laboratories Tbk.

$$\text{Tahun 1995} = \frac{141.059}{80.849} \times 100\% = 174,4721\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{150.145}{48.121} \times 100\% = 312,0155\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{181.437}{159.072} \times 100\% = 114,0596\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{165.837}{354.080} \times 100\% = 46,8360\%$$

**c. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{116.514}{58.902} \times 100\% = 197,8099\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{187.891}{164.426} \times 100\% = 114,2708\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{221.156}{127.180} \times 100\% = 173,8921\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{161.278}{177.666} \times 100\% = 90,7759\%$$

**d. PT. Kalbe Farma Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{740.953}{254.007} \times 100\% = 291,7057\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{788.625}{193.867} \times 100\% = 406,7866\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{960.443}{1.748.505} \times 100\% = 54,9293\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{1.240.951}{2.030.959} \times 100\% = 61,1017\%$$

**e. PT. Merck Indonesia Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{27.638}{20.675} \times 100\% = 133,6783\%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{26.225}{23.213} \times 100 \% = 122,9754 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{29.496}{34.921} \times 100 \% = 84,4649 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{46.822}{27.955} \times 100 \% = 167,4906 \%$$

**f. PT. Schering- Plough Indonesia Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{18.013}{2.728} \times 100 \% = 660,3005 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{19.917}{2.974} \times 100 \% = 669,7041 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{23.551}{2.073} \times 100 \% = 1136,0829 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{25.849}{10.080} \times 100 \% = 256,4384 \%$$

**g. PT. Squibb Indonesia Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{15.580}{6.946} \times 100 \% = 224,3017 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{22.078}{8.934} \times 100 \% = 247,1233 \%$$



$$\text{Tahun 1997} = \frac{29.839}{14.205} \times 100 \% = 210,0598 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{50.268}{62.339} \times 100 \% = 80,6365 \%$$

**h. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{292.017}{103.949} \times 100 \% = 280,8233 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{346.579}{209.459} \times 100 \% = 165,4638 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{460.749}{174.589} \times 100 \% = 263,9049 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{802.655}{226.276} \times 100 \% = 354,7238 \%$$

## Perhitungan tingkat Solvabilitas masing-masing perusahaan

(Sumber : *Annual Book Report* masing-masing perusahaan periode 1995-1998)

### a. PT. Bayer Indonesia Tbk.

$$\text{Tahun 1995} = \frac{149.298}{182.642} \times 100 \% = 81,7440 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{136.057}{173.417} \times 100 \% = 78,4565 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{180.597}{217.270} \times 100 \% = 83,1210 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{220.514}{266.217} \times 100 \% = 82,8324 \%$$

### b. PT. Dankos Laboratories Tbk.

$$\text{Tahun 1995} = \frac{98.350}{191.752} \times 100 \% = 51,2907 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{93.851}{200.823} \times 100 \% = 46,7331 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{232.868}{334.705} \times 100 \% = 69,5741 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{354.120}{422.991} \times 100 \% = 83,7180 \%$$

**c. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{89.974}{206.781} \times 100 \% = 43,5117 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{165.265}{363.767} \times 100 \% = 45,4315 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{313.681}{402.843} \times 100 \% = 77,8668 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{177.935}{323.995} \times 100 \% = 54,9190 \%$$

**d. PT. Kalbe Farma Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{814.679}{1.243.734} \times 100 \% = 65,5026 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{805.615}{1.305.001} \times 100 \% = 61,7329 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{1.832.770}{2.193.122} \times 100 \% = 83,5689 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{2.040.096}{2.022.946} \times 100 \% = 100,8477 \%$$

**e. PT. Merck Indonesia Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{21.438}{35.578} \times 100 \% = 60,2563 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{24.035}{37.986} \times 100 \% = 63,2733 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{35.834}{50.399} \times 100 \% = 71,1006 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{53.043}{74.111} \times 100 \% = 71,5723 \%$$

**f. PT. Schering-Plough Indonesia Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{2.728}{22.794} \times 100 \% = 11,9680 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{2.974}{25.314} \times 100 \% = 11,7484 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{2.073}{29.549} \times 100 \% = 7,0154 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{10.080}{34.608} \times 100 \% = 29,1262 \%$$

**g. PT. Squibb Indonesia Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{18.861}{32.139} \times 100 \% = 58,7070 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{17.809}{36.898} \times 100 \% = 48,2654 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{24.058}{46.877} \times 100 \% = 51,3215 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{82.261}{69.360} \times 100 \% = 118,6000 \%$$

**h. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{201.097}{499.689} \times 100 \% = 40,2444 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{218.987}{553.731} \times 100 \% = 39,5475 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{526.535}{926.557} \times 100 \% = 56,8270 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{828.394}{1.312.280} \times 100 \% = 63,1263 \%$$

### **Perhitungan tingkat Rentabilitas masing-masing perusahaan**

(Sumber : Annual Book Report masing-masing perusahaan periode 1995-1998)

#### **a. PT. Bayer Indonesia Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{5.648}{182.642} \times 100 \% = 3,1120 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{5.946}{173.417} \times 100 \% = 3,4287 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{1.637}{217.270} \times 100 \% = 0,7534 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{-15.353}{266.217} \times 100 \% = -5,7670 \%$$

#### **b. PT. Dankos Laboratories Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{19.115}{191.752} \times 100 \% = 9,9686 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{21.544}{200.823} \times 100 \% = 10,7278 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{919}{334.705} \times 100 \% = 0,2745 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{-62.713}{422.991} \times 100 \% = -14,8260 \%$$

#### **c. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{15.862}{206.781} \times 100 \% = 7,6708 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{23.583}{363.767} \times 100 \% = 6,4829 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{- 100.450}{402.843} \times 100 \% = - 24,9352 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{- 144.841}{323.995} \times 100 \% = - 44,7047 \%$$

**d. PT. Kalbe Farma Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{65.266}{1.243.734} \times 100 \% = 5,2475 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{73.107}{1.305.001} \times 100 \% = 5,6020 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{- 81.886}{2.193.122} \times 100 \% = - 3,7337 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{- 580.881}{2.022.946} \times 100 \% = - 28,7146 \%$$

**e. PT.Merck Indonesia Tbk**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{11.211}{35.578} \times 100 \% = 31,5110 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{10.059}{37.986} \times 100 \% = 26,4808 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{9.294}{50.399} \times 100 \% = 18,4408 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{6.783}{74.111} \times 100 \% = 9,1524 \%$$

**f. PT. Schering-Plough Indonesia Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{7.343}{22.794} \times 100 \% = 32,2146 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{4.974}{25.314} \times 100 \% = 19,6492 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{6.972}{29.549} \times 100 \% = 23,5974 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{-1.113}{34.608} \times 100 \% = -3,2160 \%$$

**g. PT. Squibb Indonesia Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{308}{32.129} \times 100 \% = 0,9586 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{6.292}{36.898} \times 100 \% = 17,0524 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{4.199}{46.877} \times 100 \% = 8,9574 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{-35,579}{69.360} \times 100 \% = -51,2961 \%$$



**h. PT. Tempo Scan Pacific Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{40.561}{499.689} \times 100 \% = 8,1172 \%$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{48.461}{553.731} \times 100 \% = 8,7517 \%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{- 61.962}{926.557} \times 100 \% = - 6,6873 \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{209.722}{1.312.280} \times 100 \% = 15,9814 \%$$

### Perhitungan tingkat Aktivitas masing-masing perusahaan

(Sumber : *Annual Book Report* masing-masing perusahaan periode 1995-1998)

#### a. PT. Bayer Indonesia Tbk.

$$\text{Tahun 1995} = \frac{317.032}{182.642} \times 100 \% = 173,5811x$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{333.183}{173.417} \times 100 \% = 192,1282 x$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{355.120}{217.270} \times 100 \% = 163,4464 x$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{556.465}{266.217} \times 100 \% = 209,0268 x$$

#### b. PT. Dankos Laboratories Tbk

$$\text{Tahun 1995} = \frac{115.386}{191.752} \times 100 \% = 60,1746 x$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{130.679}{200.823} \times 100 \% = 65,0717 x$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{157.149}{334.705} \times 100 \% = 46,9514 x$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{214.690}{422.991} \times 100 \% = 50,7552 x$$

**c. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{136.317}{206.781} \times 100 \% = 65,9230 \times$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{203.237}{363.767} \times 100 \% = 55,8701 \times$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{197.534}{402.843} \times 100 \% = 49,0348 \times$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{288.075}{323.995} \times 100 \% = 88,9134 \times$$

**d. PT. Kalbe Farma Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{528.487}{1.243.734} \times 100 \% = 42,4919 \times$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{481.760}{1.305.001} \times 100 \% = 36,9164 \times$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{498.847}{2.193.122} \times 100 \% = 22,7459 \times$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{725.103}{2.022.946} \times 100 \% = 35,8439 \times$$

**e. PT. Merck Indonesia Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{51.525}{35.578} \times 100 \% = 144,8226 \times$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{60.458}{37.986} \times 100 \% = 159,1586 \times$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{69.525}{50.399} \times 100 \% = 137,9491 \times$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{94.245}{74.111} \times 100 \% = 127,1673 \times$$

**f. PT Schering-Plough Indonesia Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{39.742}{22.794} \times 100 \% = 174,3528 \times$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{36.564}{25.314} \times 100 \% = 144,4418 \times$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{45.119}{29.549} \times 100 \% = 152,6921 \times$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{61.634}{34.608} \times 100 \% = 178,0917 \times$$

**g. PT. Squibb Indonesia Tbk.**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{34.671}{32.129} \times 100 \% = 107,9118 \times$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{50,984}{36.898} \times 100 \% = 138,1755 \times$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{63.012}{46.877} \times 100 \% = 134,4198 \times$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{73.653}{69.360} \times 100 \% = 106,1894 \text{ x}$$

**h. PT. Tempo Scan Pacific Tbk**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{406.454}{499.689} \times 100 \% = 81,3413 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{474.228}{553.731} \times 100 \% = 85,642 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{622.901}{926.557} \times 100 \% = 67,2274 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{888.999}{1.312.280} \times 100 \% = 67,7446 \text{ x}$$

## LAMPIRAN 2

### Perhitungan Standar Industri masing-masing rasio

#### a. Rasio Lancar (dalam %)

$$\text{Tahun 1995} = \frac{224,3017 + 197,8099}{2} = 211,0558$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{247,1233 + 165,4638}{2} = 206,2935$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{173,8921 + 114,0596}{2} = 143,9758$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{90,7759 + 89,2555}{2} = 90,0157$$

#### b. Rasio Total Kewajiban Terhadap Total Aktiva (dalam %)

$$\text{Tahun 1995} = \frac{58,7070 + 51,2907}{2} = 54,9988$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{48,2654 + 46,7331}{2} = 47,4992$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{71,1006 + 69,5741}{2} = 70,3373$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{82,8324 + 71,5723}{2} = 77,2023$$

**c. Rasio Return on Investment (dalam %)**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{8,1172 + 7,6708}{2} = 7,894$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{10,7278 + 8,7517}{2} = 9,7397$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{0,7534 + 0,2745}{2} = 0,5139$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{- 5,7670 + (- 14,8260)}{2} = - 10,2965$$

**d. Rasio Perputaran Total Aktiva**

$$\text{Tahun 1995} = \frac{107,9118 + 81,3413}{2} = 94,6265 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 1996} = \frac{138,1755 + 85,6423}{2} = 111,9089 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{134,4198 + 67,2274}{2} = 100,8236 \text{ x}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{106,1894 + 88,9134}{2} = 97,5514 \text{ x}$$

**PT BAYER INDONESIA Tbk**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**Per 31 DESEMBER 1995 – 1998**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>AKTIVA</b>				
<b>AKTIVA LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	474	1.700	5.090	5.842
Piutang - usaha (setelah dikurangi piutang ragu)	73.807	28.976	28.912	82.884
Perusahaan Afiliasi	633	41.684	33.581	7.348
Lain-lain	5.171	5.336	22.569	3.447
Persediaan – bersih	65.704	48.482	64.333	94.189
Uang muka	540	777	1.621	1.328
Beban biaya dimuka	2.004	1.632	2.935	1.783
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>148.333</b>	<b>128.587</b>	<b>159.041</b>	<b>196.821</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>				
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi	<b>32.156</b>	<b>40.279</b>	<b>52.927</b>	<b>57.694</b>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>				
Tagihan pengembalian pajak penghasilan	-	2.889	2.768	3.678
Uang jaminan yang dapat dikembalikan	775	767	1.357	3.207
Sewa dibayar dimuka	1.378	895	1.177	4.817
<b>Jumlah aktiva lain-lain</b>	<b>2.153</b>	<b>4.551</b>	<b>5.302</b>	<b>11.702</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>182.642</b>	<b>173.417</b>	<b>217.270</b>	<b>266.217</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				
Pinjaman Bank dan cerukan	82.079	75.814	94.300	152.715



<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
Hutang				
Usaha	39.549	26.085	26.958	35.819
Perusahaan Afiliasi	11.010	15.689	34.500	-
Lain - lain	3.578	5.418	5.922	-
Beban masih harus dibayar	6.453	8.412	16.507	-
Hutang pajak	4.168	3.545	2.410	-
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>146.837</b>	<b>134.963</b>	<b>180.597</b>	<b>220.541</b>
<b>TAKSIRAN KEWAJIBAN DANA PENSIUN</b>	<b>2.461</b>	<b>1.094</b>	-	
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham	15.494	15.494	15.494	30.988
Agio saham	215	215	215	9.569
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2.275	2.275	2.275	2.275
Saldo laba	15.360	19.376	18.689	2.871
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>33.344</b>	<b>37.360</b>	<b>36.673</b>	<b>45.703</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>182.642</b>	<b>173.417</b>	<b>217.270</b>	<b>266.217</b>

**PT. BAYER INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASI**  
**PERIODE YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 1995 - 1998**

(dalam Jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dalam Rupiah penuh)

Uraian	1995	1996	1997	1998
<b>PENJUALAN KOTOR</b>	<b>336.983</b>	<b>357.477</b>	<b>386.677</b>	<b>578.979</b>
potongan penjualan	(19.951)	(24.294)	(31.557)	(22.514)
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>317.032</b>	<b>333.183</b>	<b>355.120</b>	<b>556.465</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(246.014)</b>	<b>(257.201)</b>	<b>(276.535)</b>	<b>(440.081)</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>71.018</b>	<b>75.982</b>	<b>78.585</b>	<b>116.384</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				
Penjualan	47.690	51.501	70.761	99.878
Umum dan administrasi	6.413	7.165	8.561	7.893
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>	<b>54.103</b>	<b>58.666</b>	<b>79.322</b>	<b>107.771</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>16.915</b>	<b>17.316</b>	<b>(737)</b>	<b>8.613</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				
Keuntungan selisih kurs - bersih	144	77	10.955	579
Keuntungan pelepasan aktiva tetap - bersih	149	-	-	-
Bunga dan pendanaan biaya lainnya - bersih	(10.897)	(11.826)	(15.790)	(15.697)
Lain - lain - bersih	2.899	3.374	9.625	(8.499)
<b>Penghasilan (beban) lain - lain - bersih</b>	<b>(7.705)</b>	<b>(8.375)</b>	<b>4.790</b>	<b>(23.617)</b>
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK</b>	<b>9.210</b>	<b>8.941</b>	<b>4.053</b>	<b>(15.004)</b>
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(3.562)</b>	<b>(2.995)</b>	<b>(2.416)</b>	<b>(349)</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>5.648</b>	<b>5.946</b>	<b>1637</b>	<b>(15.353)</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>				
Laba (rugi) usaha per saham		1.118	(48)	
Laba bersih per saham	364	384	106	(495)



**PT. DANKOS LABORATORIES Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
Per 31 DESEMBER 1995 – 1998  
(dalam jutaan Rupiah)**

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>AKTIVA LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	89.457	90.848	68.069	79.991
Penempatan jangka pendek - bersih	426	1.067	808	982
Piutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	25.043	26.991	21.818	31.766
Pihak ketiga	3.769	7.651	18.954	13.853
Piutang lain - lain	1.335	2.710	11.076	1.187
Piutang hubungan istimewa	881	964	33.391	577
Persediaan	18.984	18.989	26.491	36.904
Biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya	1.164	925	830	577
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>141.059</b>	<b>150.145</b>	<b>181.437</b>	<b>165.837</b>
<b>AKTIVA PAJAK TANGGUNGAN - BERSIH</b>	-	-	-	<b>16.092</b>
<b>PENYETARAAN SAHAM</b>	<b>5.053</b>	<b>4.238</b>	<b>290</b>	<b>290</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>				
Nilai tercatat	43.515	50.208	60.562	93.769
Akumulasi penyusutan	(14.935)	(18.888)	(23.133)	(30.024)
<b>Nilai buku</b>	<b>28.580</b>	<b>31.320</b>	<b>37.429</b>	<b>63.745</b>
<b>AKTIVA LAIN - LAIN</b>				
Surat berharga	-	-	59.185	85.878
Goodwill – bersih	11.937	11.150	37.933	35.773
Tagihan Restitusi Pajak Penghasilan	-	-	10.233	18.646

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
Pinjaman karyawan	2.062	1.937	2.991	-
Beban ditangguhkan	-	-	2.945	-
Uang muka pembelian aktiva tetap	2.480	1.841	2.262	-
Piutang hubungan istimewa	-	-	-	31.161
Lain – lain	581	192	-	5.569
<b>Jumlah aktiva lain – lain</b>	<b>17.060</b>	<b>15.120</b>	<b>115.549</b>	<b>177.027</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>191.752</b>	<b>200.823</b>	<b>334.705</b>	<b>422.991</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				
Hutang jangka pendek	61.976	24.331	121.575	192.673
Hutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.348	3.042	2.093	6.916
Pihak ketiga	2.664	4.370	6.412	5.294
Hutang lain –lain	928	384	457	2.802
Biaya masih harus dibayar	3.984	4.199	9.305	11.703
Hutang pajak	3.202	3.884	3.792	3.336
Hutang bank berjangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun	5.748	7.912	15.438	131.356
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>80.849</b>	<b>48.121</b>	<b>159.072</b>	<b>354.080</b>
<b>KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN - BERSIH</b>	-	-	-	<b>40</b>
<b>HUTANG BANK JANGKA PANJANG</b>				
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	17.333	45.730	73.796	-
<b>KEWAJIBAN DANA PENSIUN</b>	<b>168</b>	-	-	-
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	-	-	<b>2.877</b>	<b>3.447</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham	63.788	63.787	63.787	63.788
Tambahan modal disetor – agio saham	2.377	2.377	2.377	2.377

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	-	-	-	29.403
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	-	(581)
Laba (rugi) yang belum direalisasikan atas apresiasi (penurunan) nilai pasar dari penempatan efek ekuitas dan unit Reksadana	-	-	-	(80)
Saldo laba	27.237	40.808	32.796	(29.483)
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>93.402</b>	<b>106.972</b>	<b>98.960</b>	<b>65.424</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>191.752</b>	<b>200.823</b>	<b>334.705</b>	<b>422.991</b>

**PT. DANKOS LABORATORIES Tbk  
 DAN ANAK PERUSAHAAN  
 LAPORAN LABA - RUGI KONSOLIDASI  
 PERIODE YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 1995 – 1998**

(dalam Jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dalam Rupiah penuh)

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>115.386</b>	<b>130.679</b>	<b>157.149</b>	<b>214.690</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(49.171)</b>	<b>(59.869)</b>	<b>(73.901)</b>	<b>(115.087)</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>66.215</b>	<b>70.810</b>	<b>83.248</b>	<b>99.603</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				
Penjualan	33.893	35.857	41.861	49.871
Umum dan administrasi	7.669	9.329	10.529	15.095
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>41.562</b>	<b>45.186</b>	<b>52.390</b>	<b>64.966</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>24.653</b>	<b>25.624</b>	<b>30.858</b>	<b>34.637</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN</b>				
Penghasilan bunga	17.287	17.551	24.182	52.278
Laba penjualan penyertaan saham	-	-	944	-
Beban keuangan	(12.237)	(8.486)	(11.074)	(90.975)
Penyisihan rugi atas penurunan nilai pemilikan efek hutang	-	-	-	(30.648)
Rugi selisih kurs dan beban swap - bersih	(823)	(2.627)	(9.701)	(5.979)
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi - bersih	(379)	(828)	(1.344)	-
Amortisasi goodwill	(787)	(787)	(754)	-
Rupa - rupa – bersih	(150)	562	(59)	(6.344)
Penghasilan lain – lain bersih	<b>2.911</b>	<b>5.385</b>	<b>2.194</b>	<b>(81.368)</b>
<b>LABA SEBELUM POS LUAR BIASA DAN TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>33.052</b>	<b>-</b>

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>				
Rugi selisih kurs dan beban swap - bersih	-	-	(31.650)	-
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>27.564</b>	<b>31.009</b>	<b>1.402</b>	<b>(46.731)</b>
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(8.449)</b>	<b>(9.495)</b>	<b>(483)</b>	<b>(15.416)</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	-	-	-	<b>(62.147)</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA ANAK PERUSAHAAN</b>	-	-	-	<b>(566)</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>19.115</b>	<b>21.544</b>	<b>919</b>	<b>(62.713)</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM</b>				
Laba usaha per saham	193	201	242	54
Laba (rugi) bersih per saham	150	196	7	(98)

**PT KALBE FARMA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
Per 31 DESEMBER 1995 – 1998  
(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>AKTIVA</b>				
<b>AKTIVA LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	465.968	497.318	278.829	894.875
Penempatan Jangka pendek-bersih	793	2.025	4.310	6.279
Wesel tagih	-	19.085	-	-
Piutang usaha				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	94.684	94.595	80.380	123.816
Pihak ketiga	35.726	39.825	54.316	45.392
Piutang hubungan istimewa	14.986	29.608	6.340	5.045
Hutang lain-lain	20.297	21.702	428.507	19.237
Persediaan – bersih	98.854	78.360	96.541	130.617
Biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya	9.919	6.107	11.220	15.690
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>740.953</b>	<b>788.625</b>	<b>960.443</b>	<b>1.240.951</b>
<b>PENYERTAAN SAHAM</b>	<b>53.929</b>	<b>58.546</b>	<b>6.778</b>	<b>4.337</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>				
Nilai tercatat	230.809	255.951	283.373	508.205
Akumulasi penyusutan	(79.785)	(80.892)	(95.914)	(118.023)
<b>Nilai buku</b>	<b>151.024</b>	<b>175.029</b>	<b>187.459</b>	<b>390.182</b>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>				
Efek hutang – bersih	-	-	433.970	243.086
Goodwill-bersih	45.110	132.173	53.527	50.446



<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
Tagihan restitusi pajak	-	-	36.024	39.677
Merek dagang	-	-	38.297	36.379
Deposito kas yang terbatas penggunaannya	233.108	240.719	469.650	-
Aktiva tidak lancar lainnya	19.610	9.909	6.974	17.888
<b>Jumlah aktiva lancar lainnya</b>	<b>297.828</b>	<b>282.801</b>	<b>1.038.442</b>	<b>387.476</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>1.243.734</b>	<b>1.305.001</b>	<b>2.193.122</b>	<b>2.022.946</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>				
Pinjaman Jangka Pendek	183.983	102.854	331.523	1.062.651
Hutang Usaha				
Pihak ketiga	23.213	21.146	27.323	34.673
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	119	266	209	1.145
Hutang hubungan istimewa	412	583	111.927	39.225
Hutang lain-lain	6.604	11.305	120.549	7.437
Biaya masih harus dibayar	19.659	22.666	34.601	50.855
Hutang pajak	10.802	20.257	13.256	15.772
Wesel bayar dengan tingkat bunga mengambang	-	-	390.426	573.007
Hutang jangka pendek yang jatuh tempo dalam jangka waktu 1 tahun				
Hutang bank	6.844	11.371	714.946	234.027
Hutang sewa guna usaha	2.371	2.998	3.592	11.004
Hutang pembelian aktiva tetap	-	421	150	1.162
<b>Jumlah kewajiban lancar</b>	<b>254.007</b>	<b>193.867</b>	<b>1.748.505</b>	<b>2.030.959</b>
<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>				
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam jangka waktu 1 tahun				
Wesel bayar dengan tingkat bunga mengambang	193.466	199.882	-	-
Hutang bank	365.840	405.171	75.040	234

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
Hutang sewa guna usaha	1.366	6.296	8.574	8.903
Hutang pembelian aktiva tetap	-	399	651	-
<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>	<b>560.672</b>	<b>611.748</b>	<b>84.265</b>	<b>9.137</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>48.966</b>	<b>71.029</b>	<b>61.693</b>	<b>57.787</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham	216.000	216.000	216.000	216.000
Agio Saham	18.051	18.051	2.640	2.640
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	3.851	3.851	3.851	190.345
Saldo laba	142.187	190.454	76.168	(483.922)
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>380.089</b>	<b>428.357</b>	<b>289.658</b>	<b>(74.937)</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>1.243.724</b>	<b>1.305.001</b>	<b>2.193.122</b>	<b>2.022.946</b>

**PT KALBE FARMA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA - RUGI KONSOLIDASI  
PERIODE YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 1995 – 1998**

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dalam Rupiah penuh)

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>528.487</b>	<b>481.760</b>	<b>498.847</b>	<b>725.103</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(280.709)</b>	<b>(234.173)</b>	<b>(237.943)</b>	<b>(359.246)</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>247.778</b>	<b>247.587</b>	<b>260.904</b>	<b>365.857</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				
Penjualan	106.423	106.521	120.665	151.419
Umum dan administrasi	31.511	35.648	40.298	38.705
Riset dan pengembangan	2.069	2.228	3.576	4.373
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>140.003</b>	<b>144.397</b>	<b>164.539</b>	<b>194.497</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>107.775</b>	<b>103.190</b>	<b>96.365</b>	<b>171.360</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) Lain – Lain</b>				
Penghasilan bunga	101.853	109.664	98.767	9.723
Laba penjualan aktiva tetap – bersih	652	10.443	757	321
Laba (rugi) penjualan penyertaan saham	(137)	9.984	11.658	(153.789)
Beban keuangan	(71.218)	(62.803)	(109.899)	(351.792)
Beban swap dan rugi selisih kurs – bersih	(29.919)	(31.812)	(140.732)	(137.971)
Penghapusan goodwill atas anak perusahaan	-	(10.880)	(20.979)	(98.734)
Amotisasi goodwill atas anak perusahaan	(2.691)	(596)	(5.978)	(8.506)
Rupa – rupa – bersih	(2.901)	(6.593)	(9.910)	(10.973)
<b>Penghasilan (beban) lain – lain – bersih</b>	<b>(4.361)</b>	<b>17.407</b>	<b>(176.316)</b>	<b>(751.721)</b>
<b>Laba sebelum taksiran pajak penghasilan</b>	<b>103.414</b>	<b>120.597</b>	<b>(79.951)</b>	<b>(580.361)</b>
<b>Taksiran pajak penghasilan</b>	<b>(31.815)</b>	<b>(40.318)</b>	<b>(1.935)</b>	<b>(520)</b>

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>Laba sebelum hak minoritas atas laba anak perusahaan</b>	<b>71.599</b>	<b>80.279</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Hak minoritas atas laba anak perusahaan</b>	<b>6.333</b>	<b>7.172</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>65.266</b>	<b>73.107</b>	<b>(81.886)</b>	<b>(580.881)</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>				
Laba usaha per saham	249	239	-	
Laba bersih per saham	151	169	(190)	(1.345)

**PT MERCK INDONESIA Tbk**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**Per 31 DESEMBER 1995 – 1998**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>AKTIVA</b>				
<b>AKTIVA LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	447	582	1.080	2.134
Piutang				
usaha	14.578	14.594	-	-
Pihak ketiga	-	-	12.712	26.731
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.190	1.230	-	1.196
Lain – lain	798	223	1.812	2.258
Persediaan	9.014	8.706	12.639	14.281
Uang muka pembelian	-	-	26	68
Pajak dibayar dimuka	-	336	960	-
Biaya dibayar dimuka	1.611	554	267	154
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>27.638</b>	<b>26.225</b>	<b>29.496</b>	<b>46.822</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>				
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan	7.183	8.997	10.148	10.532
<b>AKTIVA TAK BERWUJUD</b>				
Setelah dikurangi akumulasi amortisasi	231	744	-	-
<b>AKTIVA LAIN – LAIN</b>				
Piutang kepada pihak hubungan istimewa jangka panjang	526	498	-	-
Piutang karyawan jangka panjang	-	-	736	730
Uang muka	-	1.522	-	-
Uang jaminan	-	-	46	59

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
Aktiva tetap yang tidak digunakan	-	-	9.973	10.015
Beban ditangguhkan	-	-	-	5.953
<b>Jumlah aktiva lain – lain</b>	<b>526</b>	<b>2.020</b>	<b>10.755</b>	<b>16.757</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>35.578</b>	<b>37.986</b>	<b>50.399</b>	<b>74.111</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				
Pinjaman bank	11.000	14.500	21.500	14.888
Hutang				
Usaha	2.726	2.529	-	-
Pihak ketiga	-	-	5.287	2.445
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	4.474	3.727	4.432	3.503
Biaya masih harus di bayar	485	611	1.947	2.999
Hutang pajak	1.990	1.846	842	3.329
Hutang lain – lain	-	-	781	715
Pendapatan diterima dimuka	-	-	132	76
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>20.675</b>	<b>23.213</b>	<b>34.921</b>	<b>27.955</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>				
Pinjaman pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	-	24.075
Pajak ditangguhkan	763	822	913	1.013
<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<b>763</b>	<b>822</b>	<b>913</b>	<b>25.088</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham	5.600	5.600	5.600	5.600
Agio saham	761	761	761	761
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1.303	1.303	1.303	1.303
Saldo laba	6.476	6.287	6.901	13.404
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>14.140</b>	<b>13.951</b>	<b>14.565</b>	<b>21.068</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>35.578</b>	<b>37.986</b>	<b>50.399</b>	<b>74.111</b>

**PT MERCK INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN LABA - RUGI KONSOLIDASI**  
**PERIODE YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 1995 – 1998**

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dalam Rupiah penuh)

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>PENJUALAN</b>	<b>51.525</b>	<b>60.458</b>	<b>69.525</b>	<b>94.245</b>
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	<b>(16.931)</b>	<b>(19.514)</b>	<b>(22.654)</b>	<b>(40.886)</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>34.594</b>	<b>40.944</b>	<b>46.871</b>	<b>53.359</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				
Penjualan	15.105	20.786	26.717	26.693
Umum dan administrasi	2.759	3.528	4.188	5.706
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>17.864</b>	<b>24.314</b>	<b>30.905</b>	<b>32.399</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>16.730</b>	<b>16.630</b>	<b>15.966</b>	<b>20.960</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN – LAIN</b>				
Pendapatan bunga	38	56	56	42
Laba penjualan aktiva tetap	27	31	2.263	446
Pendapatan jasa dari Astra Swedia	1.046	181	1.368	2.149
Beban bunga	(1.039)	(4.990)	(2.659)	(9.456)
Laba / rugi selisih kurs	(535)	174	(2.871)	(3.000)
Lain – lain	253	(140)	(248)	(237)
<b>Pendapatan (beban) lain – lain</b>	<b>(210)</b>	<b>(1.688)</b>	<b>(2.091)</b>	<b>(10.036)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>16.520</b>	<b>14.942</b>	<b>13.875</b>	<b>10.924</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(5.309)</b>	<b>(4.883)</b>	<b>(4.581)</b>	<b>(4.141)</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>11.211</b>	<b>10.059</b>	<b>9.294</b>	<b>6.783</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>				
Laba usaha per saham	2.987	2.970	2.851	3.743
Laba bersih per saham	2.002	1.796	1.660	1.211

**PT SCHERING - PLOUGH INDONESIA Tbk**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**Per 31 DESEMBER 1995 – 1998**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>AKTIVA</b>				
<b>AKTIVA LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	3.005	4.888	2.708	2.830
Piutang usaha				
Pihak ketiga	7.064	7.047	6.482	8.183
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.929	1.474	2.592	1.432
Lain – lain	42	15	461	34
Persediaan	5.706	6.091	7.598	9.827
Uang muka pembelian	-	-	3.138	1.705
Biaya di bayar dimuka dan aktiva lancar lainnya	267	402	572	1.838
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>18.013</b>	<b>19.917</b>	<b>23.551</b>	<b>25.849</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>				
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi	4.499	4.455	5.320	6.221
<b>AKTIVA LAIN – LAIN</b>				
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	523	-	1.187
Uang jaminan	153	185	421	644
Aktiva tidak lancar lainnya	129	234	257	707
<b>Jumlah aktiva lain – lain</b>	<b>282</b>	<b>942</b>	<b>678</b>	<b>2.538</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>22.794</b>	<b>25.314</b>	<b>29.549</b>	<b>34.608</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				
Hutang usaha				
Pihak ketiga	637	934	885	763



<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	399	419	-	3.418
Lain – lain	220	497	221	3.339
Biaya masih harus dibayar	216	706	409	1.312
Hutang pajak	1.256	418	558	1.248
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>2.728</b>	<b>2.974</b>	<b>2.073</b>	<b>10.080</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham	3.600	3.600	3.600	3.600
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	96	96	96	96
Saldo laba	16.370	18.644	23.780	20.832
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>20.066</b>	<b>22.340</b>	<b>27.476</b>	<b>24.528</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>22.794</b>	<b>25.314</b>	<b>29.549</b>	<b>34.608</b>

**PT SCHERING - PLOUGH INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN LABA - RUGI KONSOLIDASI**  
**PERIODE YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 1995 – 1998**  
(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dalam Rupiah penuh)

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>39.742</b>	<b>36.564</b>	<b>45.119</b>	<b>61.634</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(19.705)</b>	<b>(17.646)</b>	<b>(23.918)</b>	<b>(40.292)</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>20.037</b>	<b>18.918</b>	<b>21.201</b>	<b>21.342</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				
Penjualan	7.112	7.979	10.379	14.724
Umum dan administrasi	2.654	3.356	3.941	12.520
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>9.766</b>	<b>11.335</b>	<b>14.320</b>	<b>27.244</b>
<b>LABA / RUGI USAHA</b>	<b>10.271</b>	<b>7.583</b>	<b>6.881</b>	<b>(5.902)</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN – LAIN</b>				
Laba selisih kurs bersih	122	140	2.660	5.752
Penghasilan bunga - bersih	350	523	353	745
Laba penjualan aktiva tetap	201	34	395	276
Beban bank	(61)	(51)	(101)	(106)
Lain – lain – bersih	(186)	(656)	(460)	(848)
<b>Penghasilan lain –lain – bersih</b>	<b>426</b>	<b>(10)</b>	<b>2.847</b>	<b>5.819</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PANGHASILAN</b>	<b>10.697</b>	<b>7.573</b>	<b>9.728</b>	<b>(83)</b>
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHSILAN</b>	<b>(3.354)</b>	<b>(2.599)</b>	<b>(2.756)</b>	<b>(1.030)</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<b>7.343</b>	<b>4.974</b>	<b>6.972</b>	<b>(1.113)</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM</b>				
Laba (rugi) usaha per saham	2.853	2.106	1.911	(1.640)
Laba (rugi) bersih per saham	2.040	1.382	1.937	(309)

**PT. SQUIBB INDONESIA Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**Per 31 DESEMBER 1995 – 1998**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>AKTIVA</b>				
<b>AKTIVA LANCAR</b>				
Kas dan bank	1.801	1.701	1.922	62
Piutang usaha	5.482	9.473	11.153	25.507
Piutang lain – lain	1.292	1.087	3.243	2.704
Persediaan	4.727	6.022	10.576	19.359
Persediaan dan daftar perjalanan	222	283	-	-
Biaya dibayar dimuka	463	750	183	1.441
Pajak penghasilan dibayar dimuka	1.593	2.762	2.762	1.195
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>15.580</b>	<b>22.078</b>	<b>29.839</b>	<b>50.268</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>				
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan	14.303	13.743	13.428	15.004
<b>AKTIVA TAK BERWUJUD</b>	<b>1.258</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>AKTIVA LAIN – LAIN</b>				
Pinjaman karyawan	105	282	409	551
Sewa dibayar dimuka	374	94	488	71
Uang jaminan	330	359	864	849
Pajak penghasilan ditangguhkan	179	342	1.849	2.617
<b>Jumlah aktiva lain – lain</b>	<b>988</b>	<b>1.077</b>	<b>3.610</b>	<b>4.088</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>32.129</b>	<b>36.898</b>	<b>46.877</b>	<b>69.360</b>

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				
Cerukan	-	-	-	9.929
• Hutang usaha	3.207	3.212	10.992	44.117
Hutang lain – lain	340	304	343	370
Biaya masih harus dibayar	3.120	1.927	2.010	7.923
Hutang pajak	279	3.491	860	-
<b>Jumlah kewajiban lancar</b>	<b>6.946</b>	<b>8.934</b>	<b>14.205</b>	<b>62.339</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>				
Pajak penghasilan ditangguhkan	336	284	301	377
Dana pensiun	1.193	1.544	2.112	2.875
Hutang bank	10.386	7.047	7.440	16.670
<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<b>11.915</b>	<b>8.875</b>	<b>9.853</b>	<b>19.922</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham	3.240	3.240	3.240	3.240
Agio saham	36	36	36	36
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	146	146	146	146
Saldo laba	9.846	15.667	19.397	(16.323)
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>13.268</b>	<b>19.089</b>	<b>22.819</b>	<b>(12.901)</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>32.129</b>	<b>36.898</b>	<b>46.877</b>	<b>69.360</b>

**PT. SQUIBB INDONESIA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA - RUGI KONSOLIDASI  
PERIODE YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 1995 – 1998**

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dalam Rupiah penuh)

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>34.671</b>	<b>50.984</b>	<b>63.012</b>	<b>73.653</b>
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	<b>(15.036)</b>	<b>(20.359)</b>	<b>(27.216)</b>	<b>(44.850)</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>19.635</b>	<b>30.625</b>	<b>35.796</b>	<b>28.803</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	3.754	3.993	5.067	7.154
Iklan dan promosi				
Pemasaran	4.021	4.799	7.137	11.942
Administrasi penjualan	1.411	2.180	3.260	5.385
Penelitian dan pengembangan	357	367	328	596
Administrasi umum	3.421	3.910	2.812	8.606
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>12.964</b>	<b>15.249</b>	<b>18.604</b>	<b>33.683</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>6.671</b>	<b>15.376</b>	<b>17.192</b>	<b>(4.880)</b>
<b>PENGHASILAN / BEBAN LAIN – LAIN</b>				
Beban keuangan	(1.169)	(552)	(455)	(9.518)
Amortisasi goodwill	(1.259)	(1.259)	-	-
Beban royalti	(2.282)	(3.424)	(4.254)	(4.822)
Rugi selisih kurs	(420)	(354)	(5.745)	(13.355)
Penghasilan lain – lain	(56)	357	61	(2.313)
Beban restrukturisasi	(242)	(222)	-	-
Iuran dana kesejahteraan	-	-	(176)	-
<b>Jumlah penghasilan (beban) lain – lain</b>	<b>(5.428)</b>	<b>(5.454)</b>	<b>(10.569)</b>	<b>(30.008)</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1.243</b>	<b>9.922</b>	<b>6.623</b>	<b>(34.888)</b>

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(935)</b>	<b>(3.630)</b>	<b>(2.424)</b>	<b>(691)</b>
<b>LABA / RUGI BERSIH</b>	<b>308</b>	<b>6.292</b>	<b>4.199</b>	<b>(35.579)</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>				
Saham preferen	95	1941	1.296	(10.981)
Saham biasa	95	1941	1.296	(10.981)

**PT. TEMPO SCAN PASIFIC Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**Per 31 DESEMBER 1995 – 1998**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>AKTIVA</b>				
<b>AKTIVA LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	113.357	122.249	120.500	495.645
Efek	139	139	-	-
Investasi jangka pendek – bersih	-	-	32	17
Piutang usaha	63.685	97.330	139.888	99.623
Piutang hubungan istimewa	7862	14.809	12.521	11.351
Piutang lain – lain	4644	4.927	23.125	19.650
Persediaan – bersih	97.265	100.316	143.866	151.863
Biaya dimuka dan aktiva lancar lainnya	5.065	6.809	20.817	24.506
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>292.017</b>	<b>346.579</b>	<b>460.749</b>	<b>802.655</b>
<b>PENYERAHAN SAHAM</b>	<b>18.185</b>	<b>22.008</b>	<b>58.888</b>	<b>66.085</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>	<b>91.917</b>	<b>90.503</b>	<b>200.022</b>	<b>249.435</b>
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan				
<b>AKTIVA LAIN – LAIN</b>	<b>88.498</b>	<b>84.204</b>	<b>165.415</b>	<b>156.357</b>
Goodwill – bersih				
Piutang hubungan istimewa	2.420	4.670	9.415	3.116
Biaya emisi saham ditangguhkan – bersih	4.561	3.259	14.536	14.703
Uang muka dan jaminan	935	828	-	-
Aktiva tetap yang belum digunakan dalam usaha	246	435	-	-
Piutang karyawan	150	147	-	-

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
Tagihan restitusi pajak	-	-	14.919	18.187
Lain – lain	760	1.098	2.673	1.742
<b>Jumlah aktiva lain – lain</b>	<b>97.570</b>	<b>94.570</b>	<b>206.958</b>	<b>194.105</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>499.689</b>	<b>553.731</b>	<b>926.557</b>	<b>1.312.280</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				
Hutang jangka pendek	7060	26.849	64.128	90.341
Hutang usaha	42.055	56.524	64.363	67.461
Hutang hubungan istimewa	18.343	8.434	717	581
Hutang lain – lain	10.054	2.603	14.233	22.152
Biaya masih harus dibayar	13.172	14.474	22.583	30.702
Hutang pajak	8.207	9.160	6.237	14.877
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun				
Bank	-	83.405	-	-
Sewa guna usaha	5.058	8.010	2.328	162
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>103.949</b>	<b>209.459</b>	<b>174.589</b>	<b>226.276</b>
<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>		-		
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	80.780		348.750	601.875
Bank				
Sewa guna usaha	11.157	4.148	3.196	243
<b>HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA</b>	<b>5211</b>	<b>5380</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah hutang jangka panjang</b>	<b>97.148</b>	<b>9528</b>	<b>351.946</b>	<b>602.118</b>
<b>SELISIH KURS YANG DITANGGUHKAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(253.125)</b>
<b>LABA TRANSAKSI JUAL DAN SEWAKEMBALI DITANGGUHKAN – BERSH</b>	<b>13.429</b>	<b>11.718</b>	<b>10.273</b>	<b>8.860</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS SAHAN ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>20.316</b>	<b>24.692</b>	<b>17.290</b>	<b>25.918</b>



<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham	<b>75.000</b>	<b>75.000</b>	<b>75.000</b>	<b>225.000</b>
Tambahan modal disetor – agio saham	126.875	126.875	126.875	126.875
Uang muka setoran saham	-	-	87.600	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	26	(978)	(2.610)
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	9.369	12.328
Revaluasi tanah	-	-	47.622	103.946
Saldo laba	62.972	96.433	26.971	236.694
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>264.847</b>	<b>298.334</b>	<b>372.459</b>	<b>702.233</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>499.689</b>	<b>553.731</b>	<b>926.557</b>	<b>1.312.280</b>

**PT. TEMPO SCAN PASIFIC Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA - RUGI KONSOLIDASI  
PERIODE YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 1995 – 1998**

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dalam Rupiah penuh)

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>406.454</b>	<b>474.228</b>	<b>622.901</b>	<b>888.999</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(223.802)</b>	<b>(257.317)</b>	<b>(356.061)</b>	<b>(499.939)</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>182.652</b>	<b>216.911</b>	<b>266.841</b>	<b>389.060</b>
<b>BEBAN USAHA</b>				
Penjualan	108.020	123.510	136.666	159.948
Umum dan administrasi	23.046	25.684	35.615	38.009
<b>Jumlah beban usaha</b>	<b>131.066</b>	<b>149.194</b>	<b>172.281</b>	<b>197.957</b>
<b>LABA USAHA</b>	<b>51.586</b>	<b>67.717</b>	<b>94.560</b>	<b>191.103</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	15.320	14.846	19.494	66.505
Penghasilan bunga				
Laba/rugi selisih kurs – bersih	-	-	(28.389)	43.481
Penghasilan bantuan teknis (advisory) dan manajemen	3.840	5.085	5.685	-
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi – bersih	3.167	3.822	3.879	6.850
Beban keuangan	-	-	(26.585)	(66.678)
Beban bunga	(6.225)	(13.106)	-	-
Beban penjualan aktiva tetap	-	-	5.289	572
Arxortisasi goodwill	(4.661)	(6.438)	(8.711)	(9.057)
Arxortisasi biaya emisi saham	(1.315)	(1.303)	-	-
Rupa-rupa –bersih	(881)	(2.637)	(9.971)	(12.440)
<b>Penghasilan (beban) lain-lain</b>	<b>9245</b>	<b>269</b>	<b>(39.309)</b>	<b>29.233</b>
<b>LABA SEBELUM POS LUAR BIASA DAN TAKSIRAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>55.251</b>	<b>220.336</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>				

<b>URAIAN</b>	<b>1995</b>	<b>1996</b>	<b>1997</b>	<b>1998</b>
<b>POS LUAR BIASA</b> Rugi selisih kurs dan beban swap - bersih	-	-	(119.220)	-
<b>LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>60.831</b>	<b>67.986</b>	<b>63.969</b>	<b>220.336</b>
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(13.300)</b>	<b>(15.093)</b>	<b>(7.000)</b>	<b>(9.035)</b>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>47.531</b>	<b>52.893</b>	<b>(70.969)</b>	<b>211.301</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<b>(6.970)</b>	<b>(4.432)</b>	<b>9.007</b>	<b>(1.579)</b>
<b>LABA / RUGI BERSIH</b>	<b>40.561</b>	<b>48.461</b>	<b>(61.962)</b>	<b>209.722</b>
<b>LABA PER SAHAM</b> Laba usaha saham	344	451	630	478
Laba bersih per saham	270	323	(413)	524

